

SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL DAN PERPUTARAN KAS
PADA PEDAGANG SAYUR KELILING BERBASIS RODA
EMPAT DALAM TINJAUAN AKUNTANSI SYARIAH DI
KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

**MUTHIA MUSA
NIM: 2220203862202063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL DAN PERPUTARAN KAS
PADA PEDAGANG SAYUR KELILING BERBASIS RODA
EMPAT DALAM TINJAUAN AKUNTANSI SYARIAH DI
KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

MUTHIA MUSA

NIM: 2220203862202063

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat dalam Tinjauan Akuntansi Syariah di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Muthia Musa

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202063

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor. B-2472/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I.

NIP : 197811012009121003



Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil. I.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas
pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat
dalam Tinjauan Akuntansi Syariah di Kecamatan
Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Muthia Musa

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862202063

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor. B-2472/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 24 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I.	(Ketua)	(.....)
Sulkarnain, S.E., M.Si.	(Anggota)	(.....)
Rismala, M.Ak.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Dahlia dan Ayahanda terkasih Musa, serta saudara(i) ku yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa-doanya sehingga penulis mampu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan pembimbing utama yaitu Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis haturkan banyak terima kasih. Sebagian besar penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

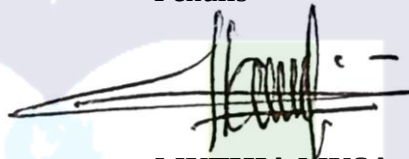
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha keras menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang jauh lebih baik dan maju, serta selaku Dosen Penasehat Akademik.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S. E., M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.

4. Dr. Andi Ayu Frihatni, S. E., M.AK selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak penguji Skripsi Sulkarnain, S.E., M.Si. dan Ibu Rismala., M.Ak. Yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu dosen dan Staf Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan AKS C, khususnya Besse Nurhawaisa dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat tercinta, Nurul dan Sinta, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, bantuan, doa, serta kesediaan untuk selalu hadir dalam berbagai situasi, baik saat menghadapi kesulitan maupun saat berbagi kebahagiaan. Kehadiran kalian sebagai sahabat telah menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan studi ini.
10. Terakhir, Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati berbagai tantangan, tetap bertahan dalam proses yang panjang, serta tidak menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan selama penyusunan skripsi ini..

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 2 Juni 2026
Dzulhijjah 1447 H

Penulis



MUTHIA MUSA
NIM. 2220203862202063



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

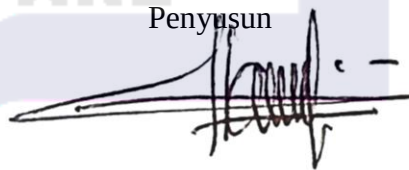
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Musa
NIM : 2220203862202063
Tempat, Tgl. Lahir : Uluale Sidrap, 10 Februari 2004
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada
Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat dalam
Tinjauan Akuntansi Syariah di Kecamatan Watang Pulu
Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Juni 2026

Penyusun



MUTHIA MUSA

Nim. 2220203862202063

ABSTRAK

Muthia Musa, 2026. *Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat dalam Tinjauan Akuntansi Syariah di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.* (dibimbing oleh Andi Bahri S)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap serta mengetahui tinjauan akuntansi syariah terhadap pengelolaan modal dan perputaran kas tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas enam pedagang sayur keliling berbasis roda empat dan tiga konsumen di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

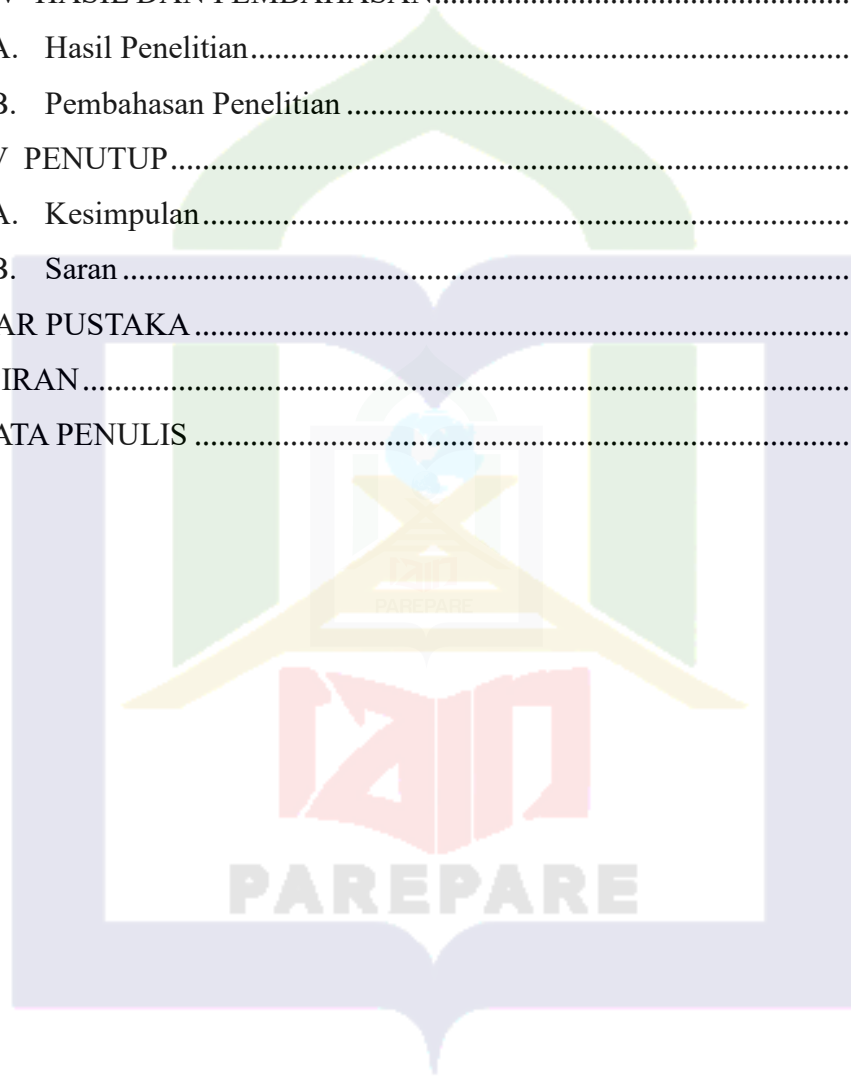
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal pedagang sayur keliling berasal dari tabungan pribadi, tabungan keluarga, dan pinjaman yang digunakan untuk membeli persediaan dagangan serta biaya operasional usaha. Perputaran kas berlangsung secara harian, dimana hasil penjualan digunakan kembali sebagai modal usaha pada hari berikutnya. Ditinjau dari akuntansi syariah, pengelolaan modal dan perputaran kas pada umumnya telah mencerminkan prinsip kejujuran, amanah, keadilan, serta kehalalan sumber dana dan transaksi. Namun, sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Kata Kunci: Pengelolaan Modal, Perputaran Kas, Prinsip Akuntansi Syariah, Pedagang Sayur Keliling.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Tinjauan Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	41

D. Jenis dan Sumber data	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XXIII



DAFTAR TABEL

No Gambar	Judul Tabel	Halaman
4.1	Profil Informan Internal	51
4.2	Profil Informan Eksternal	51



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Tabel	Halaman
1	Surat Izin Kampus	X
2	Surat Izin Dinas Penanaman Modal	XI
3	Surat Selesai Meneliti	XII
4	Surat Keterangan Wawancara	XXI
5	Dokumentasi Wawancara	XXI
6	Biodata Penulis	XXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيَّ / اِوْ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِيَّةُ :*al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *Dīnullah billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
إلى	=	إلى آخرها/إلى آخره
جزء	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagai

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia.¹ Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu penopang utama dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah. Banyak masyarakat yang menggantungkan sumber penghidupannya pada aktivitas usaha kecil seperti perdagangan kebutuhan pokok, termasuk perdagangan sayur-sayuran. Dalam kehidupan sehari-hari, sayuran merupakan kebutuhan pokok rumah tangga yang dikonsumsi secara rutin sehingga usaha perdagangan sayur memiliki peluang pasar yang cukup stabil. Usaha pedagang sayur menjadi salah satu bentuk aktivitas ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Salah satu bentuk usaha perdagangan sayur yang berkembang di masyarakat adalah pedagang sayur keliling. Pedagang sayur keliling merupakan pelaku usaha yang menjual berbagai jenis sayur dan kebutuhan dapur dengan cara berkeliling dari satu wilayah ke wilayah lainnya untuk menjangkau konsumen secara langsung.² Keberadaan pedagang sayur keliling memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi ke pasar tradisional. Dalam perkembangannya, sebagian pedagang sayur tidak hanya menggunakan sepeda motor atau gerobak, tetapi juga menggunakan kendaraan roda empat seperti mobil pick up atau mobil bak terbuka yang dimodifikasi untuk

¹ Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–72.

² Riyanthi Idayu, Mohamad Husni, and Suhandi Suhandi, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 73–85.

membawa berbagai jenis sayur dan bahan pangan lainnya. Penggunaan kendaraan roda empat memungkinkan pedagang membawa lebih banyak barang dagangan serta menjangkau wilayah pemasaran yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha pedagang sayur keliling memiliki dinamika ekonomi yang menarik untuk diteliti, khususnya terkait dengan bagaimana pelaku usaha mengelola modal dan arus kas dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Dalam menjalankan usaha perdagangan, pengelolaan modal dan perputaran kas merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. Modal merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha, seperti membeli barang dagangan, membayar biaya operasional, serta memenuhi kebutuhan usaha lainnya.³ Sementara itu, perputaran kas berkaitan dengan arus masuk dan arus keluar uang dalam kegiatan usaha yang terjadi secara terus menerus. Pengelolaan kas yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya serta memastikan bahwa kegiatan operasional dapat berjalan secara lancar.⁴ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuningsih (2025), pengelolaan kas yang baik sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha kecil karena arus kas yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kesulitan keuangan meskipun usaha tersebut memiliki tingkat penjualan yang cukup tinggi.⁵ Namun dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM khususnya pedagang tradisional yang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik. Sebagian besar pedagang masih mengandalkan

³ Khoirunnisa Cahya Firdarini and Agung Slamet Prasetyo, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usahasebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Yogyakarta)," *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)* 12, no. 1 (2020): 19–32.

⁴ Melisa Sitanggang, Neni Triana, and Thomas Nadeak, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Saesnack Wangkong Kabupaten Karawang Tahun 2020–2022," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 13, no. 3 (2023): 276–93.

⁵ Nia Ananda Rahma Wati, Laras Vigna Radiata, and Sri Rahayuningsih, "Analisis Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Arus Keuangan Pada UMKM Studi Kasus Penjualan Sayur Di Pasar Semolowaru," *Jma* 3, no. 11 (2025): 3031–5220.

pengalaman dan kebiasaan dalam mengelola usaha tanpa melakukan pencatatan keuangan yang jelas. Hal ini menyebabkan pelaku usaha seringkali tidak mengetahui secara pasti jumlah modal yang digunakan, keuntungan yang diperoleh, maupun kondisi arus kas usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sangat sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga mereka kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan pemasukan usaha. Kondisi ini juga berpotensi menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan usaha, seperti pembelian stok barang yang berlebihan atau penggunaan modal usaha untuk keperluan pribadi.⁶ Akibat barang yang tidak terjual atau rusak karena sifat sayuran yang mudah layu.

Permasalahan pengelolaan modal dan perputaran kas juga dapat terjadi pada pedagang sayur keliling. Dalam menjalankan usahanya, pedagang sayur biasanya memperoleh barang dagangan dari pasar atau pemasok dengan sistem pembelian tertentu, baik secara tunai maupun secara tempo. Selain itu, pedagang juga harus mengatur jumlah stok barang yang dibawa setiap hari agar tidak mengalami kerugian kemampuan dalam mengelola modal, mengatur stok barang, serta mengontrol arus kas harian menjadi hal yang sangat penting bagi pedagang sayur keliling. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hastutik (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat membantu usaha kecil dalam meningkatkan efisiensi operasional serta menjaga stabilitas keuangan usaha.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, ditemukan bahwa sebagian pedagang masih

⁶ Anisa Putri Mayangsari and Endang Sri Utami, "Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Duku Gumul Kabupaten Klaten," *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4724–28.

⁷ Sri Hastutik, Rachma Yuliana, and Dian Rokhmawati, "Pengelolaan Modal Kerja UMKM Dengan Produk Kearifan Lokal Yang Inovatif" 25, no. 1 (2024): 62–68.

melakukan pengelolaan modal dan kas secara sederhana tanpa adanya pencatatan keuangan yang jelas. Pedagang umumnya hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha sehingga sulit mengetahui jumlah keuntungan maupun kondisi keuangan usaha secara pasti. Selain itu, masih terdapat pedagang yang mencampurkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta belum memiliki pengelolaan stok barang yang teratur sehingga berisiko menimbulkan kerugian akibat barang dagangan yang tidak terjual atau mengalami kerusakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi Syariah

Selain aspek manajerial, pengelolaan keuangan usaha juga dapat ditinjau dari perspektif akuntansi syariah, terutama dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga menekankan pada prinsip kejujuran, keadilan, transparansi, serta keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut mengharuskan setiap aktivitas usaha dilakukan secara halal dan tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maupun praktik yang merugikan pihak lain. Dalam konteks usaha kecil, penerapan prinsip akuntansi syariah dapat tercermin melalui sumber modal yang halal, transaksi yang jelas antara penjual dan pemasok, serta pembagian keuntungan yang dilakukan secara adil.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan keuangan dan modal kerja pada UMKM. Penelitian oleh Sri Rahayuningsih (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang baik dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko kerugian.⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Mayangsari (2023) menemukan bahwa

⁸ Wati, Radiata, and Rahayuningsih, "Analisis Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Arus Keuangan Pada UMKM Studi Kasus Penjualan Sayur Di Pasar Semolowaru."

banyak pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga pengelolaan modal usaha belum dilakukan secara optimal.⁹ Sementara itu, penelitian oleh Sri Hastutik (2024) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kecil dan menengah.¹⁰ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada UMKM secara umum dan belum secara khusus membahas praktik pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait dengan kajian mengenai pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling, khususnya yang menggunakan kendaraan roda empat sebagai sarana usaha. Selain itu, penelitian yang mengkaji praktik pengelolaan keuangan pedagang sayur dari perspektif akuntansi syariah juga masih relatif terbatas. Pedagang sayur keliling merupakan bagian dari pelaku usaha mikro yang memiliki aktivitas ekonomi yang cukup kompleks, seperti pengelolaan modal awal, sistem pengambilan barang dari pemasok, pengaturan stok barang, hingga pengelolaan arus kas harian dari hasil penjualan.

Penelitian ini dapat menggambarkan secara lebih mendalam mengenai bagaimana sistem pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling serta bagaimana praktik tersebut jika ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.¹¹ Sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis praktik pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Melalui penelitian ini

⁹ Mayangsari and Utami, "Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Dukuh Gumul Kabupaten Klaten."

¹⁰ Hastutik, Yuliana, and Rokhmawati, "Pengelolaan Modal Kerja UMKM Dengan Produk Kearifan Lokal Yang Inovatif."

¹¹ Jeni Wardi and Gusmarika Eka Putri, "Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2020.

diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sumber modal awal usaha pedagang, apakah terdapat penggunaan pinjaman dalam menjalankan usaha, bagaimana sistem pengambilan barang dari pemasok dilakukan, bagaimana perputaran kas harian terjadi dalam kegiatan usaha, bagaimana pedagang mengatur stok barang agar tidak mengalami kerugian, serta bagaimana mekanisme pembagian keuntungan yang diterapkan dalam usaha tersebut. Analisis tersebut kemudian akan ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi syariah sehingga dapat diketahui sejauh mana praktik usaha yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat yang beroperasi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek pengelolaan keuangan usaha secara umum, tetapi juga menganalisisnya berdasarkan perspektif akuntansi syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian akuntansi syariah khususnya pada sektor usaha mikro yang berbasis pada aktivitas perdagangan tradisional.

Penelitian ini juga memiliki urgensi yang cukup penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai praktik pengelolaan keuangan pada pedagang sayur keliling yang selama ini jarang terdokumentasi secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pelaku usaha kecil mengenai pentingnya pengelolaan modal dan perputaran kas yang baik dalam menjalankan usaha dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi syariah khususnya dalam konteks praktik ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan modal dan perputaran kas pedagang sayur keliling roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana tinjauan akuntansi syariah terhadap pengelolaan modal dan perputaran kas perdagangan sayur keliling roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengelolaan modal serta perputaran kas pedagang sayur keliling roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan akuntansi syariah terhadap pengelolaan modal dan perputaran kas pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi syariah, terutama yang berkaitan dengan praktik pengelolaan modal dan perputaran kas pada usaha mikro. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa mengenai pengelolaan keuangan usaha kecil dalam perspektif akuntansi syariah, khususnya pada sektor perdagangan tradisional seperti pedagang sayur keliling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang Sayur Keliling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pedagang sayur keliling mengenai pentingnya pengelolaan modal dan perputaran kas dalam menjalankan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pedagang dalam mengelola modal usaha, mengatur arus kas harian, serta mengelola stok barang agar usaha yang dijalankan dapat berjalan secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pelaku UMKM lainnya mengenai praktik pengelolaan keuangan usaha yang baik, khususnya dalam hal pengelolaan modal dan perputaran kas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam kegiatan usaha mereka.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana praktik pengelolaan keuangan pada usaha kecil yang dijalankan oleh pedagang sayur keliling serta bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kegiatan usaha tersebut.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dan peneliti Selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengelolaan modal, perputaran kas, serta penerapan akuntansi syariah pada usaha mikro atau usaha perdagangan tradisional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Ananda Rahma Wati, Laras Vigna Radiata, dan Sri Rahayuningsih (2024) berjudul “Analisis Pengelolaan Kas sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Arus Keuangan pada UMKM.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan kas yang dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjaga kelancaran arus keuangan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pengelolaan kas secara sederhana dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Banyak pelaku usaha yang masih mencampurkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti. Keadaan tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas dan berpotensi menimbulkan kerugian apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran arus keuangan usaha.

¹² Nia Ananda Rahma Wati, Laras Vigna Radiata, and Sri Rahayuningsih, “Analisis Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Arus Keuangan Pada UMKM,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai pengelolaan kas pada usaha kecil atau UMKM. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengelolaan kas UMKM secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik mengkaji pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Penelitian penulis juga menambahkan perspektif akuntansi syariah dalam menganalisis praktik pengelolaan keuangan usaha

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jesica Septiana Sidabutar, Audrey M. Siahaan, dan Mangasa Sinurat (2025) berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel modal kerja, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan usaha.¹³

¹³ Jesica Septiana Sidabutar, Audrey M Siahaan, and Mangasa Sinurat, “Pengaruh Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kecama- Tan Medan Tembung),” *SEIKO : Journal of Management & Business* 4, no. 1 (2025): 73–86.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin baik pengelolaan modal dan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang efektif sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha serta meningkatkan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan modal pada usaha kecil atau UMKM. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas pentingnya pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM secara umum, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis praktik pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat. Penelitian penulis juga meninjau praktik pengelolaan keuangan tersebut berdasarkan perspektif akuntansi syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Satya Indriyani Graha dan Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2022) berjudul “Pengelolaan dan Perputaran Modal Kerja pada UMKM.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan modal kerja serta bagaimana perputaran modal kerja dalam kegiatan operasional usaha kecil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha yang menjadi objek penelitian.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu meningkatkan kelancaran operasional usaha serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pelaku usaha yang mampu mengelola modal kerja dengan baik dapat mengontrol pengeluaran dan pemasukan usaha secara lebih efektif sehingga dapat menghindari risiko kerugian. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumber modal usaha dapat berasal dari modal pribadi maupun pinjaman dari pihak lain.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan modal kerja pada usaha kecil serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Kedua penelitian juga sama-sama membahas pentingnya pengelolaan modal dalam menjaga keberlangsungan usaha. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengelolaan dan perputaran modal kerja UMKM secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik mengkaji pengelolaan modal dan perputaran kas harian pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat. Selain itu, penelitian sebelumnya belum meninjau praktik pengelolaan keuangan berdasarkan perspektif akuntansi syariah, sedangkan penelitian penulis mengaitkan pengelolaan modal dan perputaran kas dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amaliyah, Arifia Yasmin, dan Hetika (2024) berjudul “Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kas yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data

¹⁴ Komang Satya Indriyani Graha and Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, “Pengelolaan Dan Perputaran Modal Kerja Pada UMKM Di UD. Widyasih Kecamatan Kututambahan, Kabupaten Buleleng,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 12, no. 2 (2022): 519–28.

melalui observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas pada UMKM masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan pencatatan keuangan yang terstruktur. Sebagian besar pelaku usaha masih kendala dalam mengelola arus kas sehingga berpotensi menimbulkan masalah likuiditas dan menghambat perkembangan usaha. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pengelolaan kas yang baik sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha serta membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan kas pada usaha kecil atau UMKM serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Kedua penelitian juga sama-sama membahas pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengelolaan kas UMKM secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik mengkaji pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Selain itu, penelitian penulis juga meninjau praktik pengelolaan keuangan berdasarkan perspektif akuntansi syariah.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Akuntansi Keuangan

a. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha. Akuntansi keuangan bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi

¹⁵ Fitri Amaliyah and Arifia Yasmin, "Analisis Pengelolaan Kas Pada UMKM," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 4 (2024): 4602–10.

keuangan usaha serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dihasilkan melalui akuntansi keuangan biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.¹⁶

Akuntansi keuangan memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha karena seluruh aktivitas usaha berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran keuangan. Melalui pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah modal yang digunakan, jumlah keuntungan yang diperoleh, serta kondisi arus kas usaha. Selain itu, akuntansi keuangan juga membantu pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran dan penggunaan dana agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁷

Dalam usaha kecil dan UMKM, penerapan akuntansi keuangan umumnya masih dilakukan secara sederhana. Sebagian pelaku usaha hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara manual berdasarkan transaksi yang terjadi setiap hari. Meskipun demikian, pencatatan keuangan tetap sangat penting karena dapat membantu pelaku usaha mengetahui perkembangan usaha dan menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Akuntansi keuangan juga berkaitan dengan prinsip transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara jelas dan benar akan membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya serta mempermudah dalam pengambilan keputusan usaha. Dalam perspektif syariah, pencatatan

¹⁶ Sri Rahayuningsih Laily Ramadhani and Suratman Hendrik Elisa Sutejo, *Konsep Akuntansi Keuangan*, 2024.

¹⁷ Bima Cinintya Pratama et al., "Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2017).

keuangan yang baik juga menjadi bagian dari bentuk amanah dan tanggung jawab dalam mengelola harta yang dimiliki.

Pada usaha pedagang sayur keliling, penerapan akuntansi keuangan dapat dilihat dari bagaimana pedagang mencatat modal usaha, biaya pembelian barang dagangan, hasil penjualan, serta keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha. Pencatatan tersebut akan membantu pedagang mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas dan menjaga kelancaran kegiatan usaha dalam jangka panjang.

b. Manfaat Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan memiliki berbagai manfaat penting dalam kegiatan usaha, terutama dalam membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih teratur dan terarah. Adapun manfaat akuntansi keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui Kondisi Keuangan Usaha

Akuntansi keuangan membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas melalui pencatatan pemasukan, pengeluaran, aset, dan keuntungan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian.

2. Membantu Pengambilan Keputusan

Informasi keuangan yang diperoleh dari proses akuntansi dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha, seperti keputusan pembelian barang dagangan, penambahan modal usaha, maupun pengembangan usaha di masa mendatang.

3. Mengontrol Pemasukan dan Pengeluaran

Akuntansi keuangan membantu pelaku usaha mengontrol arus kas usaha sehingga pengeluaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional usaha. Dengan pengelolaan yang baik, pelaku usaha dapat

menghindari pemborosan dan penggunaan dana yang tidak sesuai kebutuhan usaha.

4. Memudahkan Perencanaan Keuangan

Pencatatan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam menyusun perencanaan keuangan usaha untuk periode berikutnya. Pelaku usaha dapat memperkirakan kebutuhan modal, biaya operasional, dan target keuntungan yang ingin dicapai.

5. Menjadi Bentuk Pertanggungjawaban Keuangan

Akuntansi keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara jelas dan benar akan membantu pelaku usaha menunjukkan kondisi keuangan usaha secara transparan dan akuntabel.

6. Membantu menjaga Keberlangsungan Usaha

Melalui pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat menjaga stabilitas kondisi keuangan usaha sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara lancar dan berkelanjutan.¹⁸

c. Pengelolaan Modal

1. Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu usaha karena modal digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional usaha. Modal dibutuhkan untuk membeli barang dagangan, membayar biaya transportasi, memenuhi kebutuhan distribusi, serta membiayai berbagai aktivitas usaha lainnya. Keberadaan modal sangat menentukan kelancaran dan keberlangsungan suatu usaha, terutama pada usaha mikro dan usaha

¹⁸ Ramadhani L, Sri Rahayuningsih, and Sutejo, *Konsep Akuntansi Keuangan*, 2024.

kecil yang sangat bergantung pada kemampuan modal dalam mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Tanpa modal yang memadai, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun mengembangkan usahanya.

Modal dapat diartikan sebagai kekayaan atau dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Modal juga merupakan hasil produksi yang digunakan kembali untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga dapat membantu kelangsungan proses usaha. Dalam kegiatan usaha, modal memiliki peranan penting karena menjadi sumber utama dalam menjalankan aktivitas operasional serta mendukung perkembangan usaha di masa yang akan datang. Modal yang dimiliki pelaku usaha dapat berupa uang tunai, barang dagangan, kendaraan operasional, maupun aset lain yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha.¹⁹

Selain itu, modal kerja juga dipahami sebagai dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasional, biaya transportasi, dan kebutuhan usaha lainnya. Modal kerja menjadi unsur penting dalam menjaga kelancaran aktivitas usaha agar dapat berjalan secara terus-menerus. Pengelolaan modal kerja yang baik akan membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional usaha tepat waktu serta menjaga kestabilan kondisi keuangan usaha. Sebaliknya, apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik, maka usaha dapat mengalami hambatan dalam menjalankan aktivitas usaha dan berpotensi mengalami kerugian.²⁰

Dalam usaha kecil seperti pedagang sayur keliling, modal memiliki peranan yang sangat penting karena digunakan untuk

¹⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2018).

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2019).

membeli persediaan sayur, membiayai transportasi kendaraan roda empat, memenuhi kebutuhan bahan bakar, serta kebutuhan operasional lainnya. Besar kecilnya modal yang dimiliki akan memengaruhi jumlah barang dagangan yang dapat dijual dan kemampuan pedagang dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, modal harus dikelola secara efektif agar usaha dapat berjalan dengan lancar dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa modal merupakan sumber dana atau kekayaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional usaha guna memperoleh keuntungan dan menjaga keberlangsungan usaha. Modal menjadi bagian yang sangat penting dalam kegiatan usaha karena berpengaruh terhadap kelancaran operasional, kemampuan usaha dalam berkembang, serta keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Komponen Modal

Komponen modal merupakan unsur-unsur yang digunakan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasional usaha sehari-hari. Dalam usaha kecil dan UMKM, komponen modal memiliki peranan penting karena menjadi penunjang utama dalam kegiatan produksi, distribusi, dan penjualan barang dagangan. Pengelolaan komponen modal yang baik akan membantu pelaku usaha menjaga kelancaran usaha serta meningkatkan kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan.

Adapun komponen modal dalam kegiatan usaha meliputi:

- a. Kas : Kas merupakan komponen modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha sehari-hari seperti pembelian barang dagangan, pembayaran biaya transportasi, biaya bahan bakar, dan kebutuhan usaha lainnya. Kas memiliki peranan

penting karena menjadi alat pembayaran utama dalam kegiatan usaha. Pengelolaan kas yang baik akan membantu pelaku usaha menjaga kelancaran arus keuangan usaha.²¹

- b. Persediaan Barang Dagangan : Persediaan merupakan barang yang disediakan untuk dijual kembali kepada konsumen guna memperoleh keuntungan. Dalam usaha pedagang sayur keliling, persediaan berupa sayur-mayur dan kebutuhan pokok lainnya menjadi bagian utama dalam kegiatan usaha. Jumlah persediaan yang dimiliki akan memengaruhi kemampuan pedagang dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan pendapatan usaha.
- c. Sarana Operasional Usaha : Sarana operasional usaha meliputi kendaraan, peralatan usaha, dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat, kendaraan operasional menjadi komponen modal yang sangat penting karena digunakan sebagai sarana distribusi dan penjualan barang dagangan. Sarana operasional yang memadai akan membantu kegiatan usaha berjalan lebih efektif dan efisien.²²
- d. Keuntungan Usaha : Keuntungan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha setelah dikurangi biaya operasional. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan kembali sebagai tambahan modal untuk membeli barang dagangan, memperbaiki

²¹ Risal Rinofah, Anisa Hidayati, and Fortuna Sari, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas UMKN Banyumedia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” 11, no. 02 (2022): 270–82.

²² Titania Aurora et al., “Pengaruh Investasi Terhadap Perputaran Modal Pelaku UMKM Di Jl. Binjai KM 12-14,” *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 1 (2025): 92–98, <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.303>.

sarana usaha, maupun mengembangkan usaha agar memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa komponen modal terdiri atas kas, persediaan barang dagangan, sarana operasional usaha, dan keuntungan usaha yang digunakan kembali untuk mendukung kegiatan usaha. Seluruh komponen tersebut memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran operasional dan keberlangsungan usaha.

3. Manajemen Pengelolaan Modal Yang Baik

Manajemen pengelolaan modal merupakan proses pengaturan dan penggunaan modal usaha secara efektif dan efisien agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan. Pengelolaan modal yang baik sangat penting bagi pelaku usaha, terutama usaha mikro dan usaha kecil, karena modal menjadi faktor utama dalam mendukung kegiatan operasional usaha sehari-hari. Melalui pengelolaan modal yang baik, pelaku usaha dapat mengontrol pengeluaran, memenuhi kebutuhan operasional, serta menjaga kestabilan kondisi keuangan usaha. Pengelolaan modal yang baik dapat dilakukan dengan cara memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan tersebut bertujuan agar pelaku usaha dapat mengetahui dengan jelas kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Selain itu, pelaku usaha juga perlu melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha agar arus keuangan usaha dapat dikontrol dengan baik. Pencatatan keuangan yang teratur akan membantu pelaku usaha mengetahui keuntungan maupun kerugian yang diperoleh dari kegiatan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik

sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat.²³

Selain itu, penggunaan modal juga harus dilakukan secara efektif sesuai dengan kebutuhan usaha. Pelaku usaha harus mampu menggunakan modal untuk kegiatan yang mendukung perkembangan usaha serta menghindari penggunaan modal untuk kepentingan pribadi yang tidak berkaitan dengan usaha. Penggunaan modal yang tepat akan membantu usaha berjalan secara stabil dan mengurangi risiko kerugian dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha juga perlu mengelola keuntungan usaha dengan baik, misalnya dengan menyisihkan sebagian keuntungan sebagai tambahan modal usaha atau dana cadangan untuk kebutuhan mendesak di masa mendatang.

Manajemen pengelolaan modal yang baik juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengontrol perputaran modal kerja dan arus kas usaha. Modal kerja yang dikelola dengan baik akan membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional usaha secara tepat waktu serta meningkatkan kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan. Pengelolaan modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang yang dilakukan secara efektif dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas usaha dan membantu menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.²⁴

Prinsip tersebut sejalan dengan konsep ekonomi syariah yang menekankan bahwa kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus berlandaskan pada prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab.

²³ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal* VI (2017).

²⁴ Risal Rinofah, Anisa Hidayati, and Fortuna Sari, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas UMKN Banyumedia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19" 11, no. 02 (2022): 270–82.

Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan yang baik antara pelaku usaha dan konsumen serta menciptakan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, pengelolaan modal dan perputaran kas juga harus dilakukan secara bertanggung jawab agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan memperoleh keberkahan.²⁵

Prinsip etika bisnis Islam tersebut sejalan dengan pandangan ekonomi Islam yang menekankan bahwa pengelolaan modal tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan modal harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha harus berasal dari sumber yang halal dan tidak mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maupun praktik yang merugikan pihak lain. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya sikap amanah, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam mengelola harta dan menjalankan usaha. Pengelolaan modal yang dilakukan sesuai prinsip syariah diharapkan dapat memberikan keberkahan dan manfaat yang lebih besar bagi pelaku usaha maupun masyarakat.

Manajemen pengelolaan modal yang baik sangat diperlukan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Pengelolaan modal yang dilakukan secara efektif, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan usaha akan membantu pelaku usaha menjaga kestabilan usaha, meningkatkan keuntungan, serta mendukung perkembangan usaha dalam jangka panjang.

d. Perputaran Kas

²⁵ Akbar Hidayat Ahmad, Andi Bahri S, and Muhammad Kamal Zubair, "Perspective of Islamic Business Ethics on Work Relations between Farmers and Shallot Traders in Baraka District , Enrekang Regency" 6, no. 2 (2024): 323–31, <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i2.4712>.

1. Pengertian Kas

Kas merupakan salah satu aset yang paling penting dalam kegiatan usaha karena kas memiliki sifat paling likuid dan dapat digunakan secara langsung untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional usaha. Kas digunakan dalam hampir seluruh aktivitas usaha, mulai dari pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasional, pembayaran utang, hingga penerimaan hasil penjualan. Oleh karena itu, keberadaan kas sangat menentukan kelancaran kegiatan operasional suatu usaha, terutama pada usaha kecil dan UMKM yang aktivitas usahanya sangat bergantung pada ketersediaan kas.

Kas dapat diartikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas tidak hanya berupa uang tunai yang dimiliki oleh pelaku usaha, tetapi juga mencakup saldo rekening di bank yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk kegiatan operasional usaha. Kas menjadi aset yang sangat penting karena dapat digunakan secara langsung tanpa harus melalui proses pencairan seperti aset lainnya.²⁶

Selain itu, kas juga dipahami sebagai alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Kas memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha karena seluruh kegiatan usaha pada dasarnya berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Pengelolaan kas yang baik akan membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional secara tepat waktu dan menghindari kesulitan keuangan dalam menjalankan usaha.²⁷

²⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keem (Yogyakarta: Liberty, 2014).

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

Dalam kegiatan usaha kecil seperti pedagang sayur keliling, kas digunakan untuk membeli barang dagangan di pasar, membayar biaya bahan bakar kendaraan, biaya transportasi, serta kebutuhan operasional lainnya. Hasil penjualan sayur kepada konsumen akan kembali menjadi kas yang kemudian digunakan kembali untuk menjalankan kegiatan usaha pada hari berikutnya. Oleh karena itu, kas memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha pedagang sayur keliling karena seluruh aktivitas usaha berlangsung melalui proses penerimaan dan pengeluaran kas secara terus-menerus.

Kas merupakan aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dan berfungsi sebagai alat utama dalam menjalankan kegiatan operasional usaha. Pengelolaan kas yang baik akan membantu pelaku usaha menjaga kelancaran usaha, memenuhi kebutuhan operasional, serta menjaga stabilitas kondisi keuangan usaha agar tetap berjalan secara berkelanjutan.

2. Komponen Kas

Komponen kas merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan penerimaan, penggunaan, dan pengelolaan kas dalam kegiatan operasional usaha. Dalam usaha kecil seperti pedagang sayur keliling, kas memiliki peranan penting karena seluruh aktivitas usaha berlangsung melalui proses penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari. Pengelolaan komponen kas yang baik akan membantu pelaku usaha menjaga kelancaran operasional usaha serta menghindari terjadinya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan usaha.

Adapun komponen kas dalam kegiatan usaha meliputi:

- a. Sumber Penerimaan Kas : Penerimaan kas merupakan dana yang diperoleh pelaku usaha dari hasil kegiatan usaha. Dalam usaha pedagang sayur keliling, penerimaan kas umumnya berasal dari hasil penjualan sayur kepada konsumen. Selain itu, penerimaan kas

juga dapat berasal dari tambahan modal pribadi maupun pinjaman dari pihak lain. Penerimaan kas menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha karena digunakan kembali untuk membiayai operasional usaha pada periode berikutnya.²⁸

- b. **Pengeluaran Kas** : Pengeluaran kas merupakan penggunaan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional usaha. Dalam usaha pedagang sayur keliling, pengeluaran kas biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan di pasar, membayar biaya bahan bakar kendaraan, biaya transportasi, serta kebutuhan operasional lainnya. Pengeluaran kas yang tidak terkontrol dapat menyebabkan terganggunya kondisi keuangan usaha dan menurunkan kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan.
- c. **Perputaran Kas** : Perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas yang dimiliki pelaku usaha digunakan dalam kegiatan operasional dan kembali lagi dalam bentuk penerimaan kas dari hasil penjualan. Semakin cepat perputaran kas dalam suatu usaha, maka semakin baik kemampuan usaha dalam mengelola arus kas secara efektif. Perputaran kas yang baik akan membantu usaha memenuhi kebutuhan operasional secara tepat waktu dan menjaga kelangsungan usaha.²⁹
- d. **Pencatatan Kas** : Pencatatan kas merupakan proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Meskipun sebagian besar usaha kecil masih melakukan pencatatan secara sederhana, pencatatan kas tetap penting untuk

²⁸ Putu Musti Ariantini and Ni Made Suci, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas UMKM Pengrajin Bambu Desa Tigawaswa,” *Jurnal Akuntansi Profesi* 16, no. 01 (2025): 91–101.

²⁹ Pria Prasetya, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Madu Takoma Desa Sait Buttu Saribu Periode 2019-2021” (Universitas Medan Area, 2022).1

mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas. Dengan adanya pencatatan kas, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

- e. Saldo Kas : Saldo kas merupakan jumlah kas yang masih tersedia setelah digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha. Saldo kas menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha karena digunakan sebagai cadangan dana untuk memenuhi kebutuhan usaha berikutnya. Saldo kas yang dikelola dengan baik akan membantu pelaku usaha menjaga kestabilan usaha dan menghindari kekurangan dana dalam kegiatan operasional.

Komponen kas tersebut saling berkaitan dalam mendukung kelancaran kegiatan usaha. Pengelolaan komponen kas yang baik akan membantu pelaku usaha menjaga arus keuangan usaha tetap stabil serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

3. Manajemen Kas yang Baik

Manajemen kas merupakan proses pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas agar kegiatan operasional usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kas yang baik sangat penting dalam suatu usaha karena kas merupakan aset yang paling sering digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Manajemen kas bertujuan untuk menjaga ketersediaan kas agar pelaku usaha mampu memenuhi kebutuhan operasional usaha tepat waktu serta menghindari terjadinya kekurangan dana dalam kegiatan usaha.

Manajemen kas yang baik dapat dilakukan dengan cara mengatur pemasukan dan pengeluaran kas secara terencana. Pelaku usaha perlu memastikan bahwa penerimaan kas dari hasil penjualan dapat digunakan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha seperti pembelian barang dagangan, biaya transportasi, dan kebutuhan usaha lainnya. Pengelolaan kas yang teratur akan membantu pelaku usaha

menjaga stabilitas keuangan usaha serta mempermudah dalam mengontrol arus kas usaha.

Selain itu, pencatatan kas juga menjadi bagian penting dalam manajemen kas. Pelaku usaha perlu melakukan pencatatan terhadap setiap pemasukan dan pengeluaran kas agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara jelas. Pencatatan kas yang baik akan membantu pelaku usaha mengetahui jumlah keuntungan maupun kerugian yang diperoleh serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan usaha. Meskipun dilakukan secara sederhana, pencatatan kas tetap diperlukan agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih teratur.

Manajemen kas yang baik juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran kas. Pengeluaran usaha harus disesuaikan dengan kebutuhan operasional agar kas yang dimiliki tidak cepat habis. Pelaku usaha juga perlu menghindari penggunaan kas usaha untuk kepentingan pribadi yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha karena hal tersebut dapat mengganggu kondisi keuangan usaha dan memperlambat perputaran kas.

Perputaran kas yang dikelola dengan baik akan membantu usaha memperoleh keuntungan secara lebih optimal. Semakin cepat kas berputar dalam kegiatan usaha, maka semakin baik kemampuan usaha dalam menjaga kelancaran operasionalnya. Pengelolaan kas yang baik dapat membantu pelaku usaha memenuhi kewajiban operasional secara tepat waktu serta mengurangi risiko kerugian akibat kesalahan dalam penggunaan dana usaha.³⁰

Dalam perspektif akuntansi syariah, pengelolaan kas harus dilakukan secara jujur, amanah, dan transparan. Islam menekankan pentingnya

³⁰ Ariantini and Suci, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas UMKM Pengrajin Bambu Desa Tigawaswa."

kejujuran dalam setiap transaksi ekonomi agar tidak terjadi kecurangan maupun praktik yang merugikan pihak lain. Selain itu, pengelolaan kas yang baik juga menjadi bentuk tanggung jawab pelaku usaha dalam mengelola harta yang dimiliki sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³¹

Manajemen kas yang dilakukan secara efektif, teratur, dan transparan akan membantu pelaku usaha menjaga kelancaran operasional usaha, meningkatkan keuntungan, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

2. Teori Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga menekankan pada nilai kejujuran, keadilan, transparansi, amanah, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekonomi. Seluruh aktivitas keuangan dalam akuntansi syariah harus dilakukan sesuai dengan ketentuan Islam serta menghindari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), dan praktik yang merugikan pihak lain.³²

Akuntansi syariah juga dipahami sebagai proses penyediaan informasi keuangan yang digunakan untuk membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Informasi keuangan yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT dalam mengelola harta yang dimilikinya. Oleh

³¹ Ihsanul Windasari, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam," *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2024): 10–25.

³² Pratama et al., "Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah."

karena itu, akuntansi syariah memiliki dimensi ekonomi, moral, dan spiritual dalam penerapannya.³³

b. Manfaat Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki berbagai manfaat dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan usaha, khususnya dalam menciptakan sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penerapan akuntansi syariah tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk menjaga keadilan, kejujuran, dan keberkahan dalam kegiatan usaha. Adapun manfaat akuntansi syariah antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan Transparansi Keuangan

Akuntansi syariah membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara jelas dan terbuka sehingga kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan baik. Transparansi dalam pencatatan keuangan dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan usaha.³⁴

2. Mewujudkan Prinsip Kejujuran dan Keadilan

Akuntansi syariah menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi ekonomi. Seluruh aktivitas usaha harus dilakukan secara benar dan tidak merugikan pihak lain, baik konsumen, pemasok, maupun pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha.

3. Menjadi Bentuk Pertanggungjawaban kepada Allah SWT

Akuntansi syariah tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab kepada manusia, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dalam mengelola harta dan menjalankan kegiatan

³³ Hani Werdi Apriyanti, "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2017): 131–40.

³⁴ Pratama et al., "Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah."

usaha. Oleh karena itu, seluruh transaksi keuangan harus dilakukan secara amanah dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³⁵

4. Menghindari Praktik Riba dan Kecurangan

Penerapan akuntansi syariah membantu pelaku usaha menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (perjudian), dan praktik ekonomi yang merugikan pihak lain. Dengan demikian, kegiatan usaha dapat berjalan secara halal dan sesuai dengan ketentuan syariah.

5. Membantu Pengelolaan Keuangan Usaha

Akuntansi syariah membantu pelaku usaha mengelola modal, pemasukan, dan pengeluaran usaha secara lebih teratur. Pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha dan menjaga kelancaran kegiatan operasional usaha.

6. Menciptakan Keberkahan dalam Usaha

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan diharapkan dapat memberikan keberkahan dalam kegiatan usaha karena seluruh aktivitas ekonomi dilakukan secara halal, jujur, dan sesuai dengan ajaran Islam.³⁶

c. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip akuntansi syariah merupakan pedoman dasar yang digunakan dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip tersebut menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, transparansi, amanah, serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Akuntansi syariah tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga untuk menciptakan kegiatan usaha yang halal, adil, dan memberikan keberkahan

³⁵ Apriyanti, "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik."

³⁶ Ananta Delyana Mafikah et al., "Perspektif Akuntansi Syariah," *Journal Economics Technology And Entrepreneur* 02, no. 01 (2023): 21–29.

bagi pelaku usaha maupun masyarakat. Dalam praktik usaha kecil seperti pedagang sayur keliling, prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat diterapkan dalam pengelolaan modal, pencatatan transaksi, sistem jual beli, serta pengelolaan perputaran kas usaha sehari-hari.³⁷

Salah satu prinsip penting dalam akuntansi syariah adalah prinsip kejujuran dan transparansi dalam pencatatan transaksi keuangan. Islam menekankan bahwa setiap transaksi yang dilakukan harus dicatat dengan jelas dan benar agar tidak menimbulkan perselisihan di kemudian hari. Prinsip tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَفْسَظُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di

³⁷ Ananta Delyana Mafikah et al., “Perspektif Akuntansi Syariah: Teori Dan Penerapannya,” *Journal Economics Technology And Entrepreneur* 02, no. 01 (2023): 21–29.

antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”³⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara jelas, jujur, dan akuntabel. Dalam kegiatan usaha pedagang sayur keliling, prinsip ini dapat diterapkan melalui pencatatan modal usaha, pemasukan hasil penjualan, pengeluaran untuk membeli barang dagangan, serta pencatatan utang atau pembelian barang secara tempo kepada pemasok. Pencatatan yang dilakukan secara baik akan membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas dan menghindari kesalahan dalam pengelolaan modal maupun kas usaha.

Selain prinsip kejujuran, akuntansi syariah juga menekankan prinsip keadilan dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha harus menjalankan usaha secara adil, tidak melakukan kecurangan dalam timbangan, harga, maupun transaksi jual beli. Dalam usaha pedagang sayur keliling, prinsip keadilan dapat diterapkan dengan memberikan timbangan yang sesuai, menjual barang dengan harga yang wajar, serta tidak merugikan konsumen maupun pemasok.

³⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, QS. Al-Baqarah [2]: 282*, 2019.

Prinsip lainnya dalam akuntansi syariah adalah menghindari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan praktik yang merugikan pihak lain. Modal usaha yang digunakan sebaiknya berasal dari sumber yang halal dan transaksi usaha dilakukan secara jelas serta disepakati oleh kedua belah pihak. Pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan sesuai prinsip syariah diharapkan dapat memberikan keberkahan serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.³⁹

Penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam usaha pedagang sayur keliling menjadi penting karena tidak hanya berkaitan dengan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjalankan usaha. Dengan menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan modal dan perputaran kas, pelaku usaha diharapkan dapat menjalankan usaha secara lebih jujur, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam

C. Tinjauan Konseptual

1. Konsep Pengelolaan Modal Usaha

Pengelolaan modal usaha merupakan proses bagaimana pelaku usaha memperoleh, menggunakan, serta mengelola modal yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasional usaha. Modal menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan usaha karena berfungsi sebagai sumber pembiayaan untuk membeli barang dagangan, membayar biaya operasional, serta mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang.⁴⁰ Tanpa adanya modal yang cukup, suatu usaha akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas produksi maupun distribusi barang.

Menurut konsep manajemen keuangan, modal usaha dapat diartikan sebagai seluruh dana yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menjalankan

³⁹ Rabi'ah al-Adawiyah and Wirman Wirman, "Pengembangan Teori Dan Praktek Akuntansi Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 435–46.

⁴⁰ Wardi and Putri, "Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM."

kegiatan operasional perusahaan. Modal tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian bahan baku atau barang dagangan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, serta kebutuhan operasional lainnya. Pengelolaan modal yang baik sangat diperlukan agar penggunaan dana dalam usaha dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Dalam usaha kecil, pengelolaan modal biasanya dilakukan secara sederhana dan tidak selalu menggunakan sistem pencatatan yang formal. Sebagian pelaku usaha memperoleh modal dari tabungan pribadi, bantuan keluarga, ataupun pinjaman dari lembaga keuangan formal maupun informal. Sumber modal tersebut dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal secara efektif menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu usaha.⁴¹ Selain itu, pengelolaan modal juga berkaitan dengan bagaimana pelaku usaha mengatur penggunaan dana agar dapat menghasilkan keuntungan. Penggunaan modal yang tepat dapat membantu pelaku usaha meningkatkan jumlah barang dagangan, memperluas jangkauan pemasaran, serta menjaga kestabilan usaha. Sebaliknya, apabila modal tidak dikelola dengan baik, maka usaha dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan berpotensi mengalami kerugian.

Dalam konteks usaha pedagang sayur keliling, pengelolaan modal berkaitan dengan bagaimana pedagang memperoleh modal awal usaha, bagaimana modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan di pasar, serta bagaimana pedagang mengelola keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha.⁴² Pengelolaan modal yang baik akan membantu pedagang

⁴¹ Maria Widiastuti et al., "Strategi Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha Pada UMKM," *Dirkantara Indonesia* 4, no. 1 (2025): 101–8.

⁴² Taufik Saggaff, Yunisvita Yunisvita, and Suhartini Karim, "Pengelolaan Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Di Desa Tebat Giri Indah, Provinsi Sumatera Selatan," *Indonesian Journal for Social Responsibility* 4, no. 01 (2022): 63–73.

menjaga kestabilan usaha serta meminimalkan risiko kerugian, terutama karena barang dagangan berupa sayur memiliki sifat mudah rusak dan tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama. Analisis terhadap pengelolaan modal pada pedagang sayur keliling menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari. Dengan memahami sistem pengelolaan modal yang dilakukan oleh pedagang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan pada usaha mikro serta relevansinya dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

2. Konsep Perputaran Kas dalam Usaha Kecil

Perputaran kas merupakan proses keluar masuknya kas dalam suatu usaha yang terjadi secara terus menerus dalam kegiatan operasional. Perputaran kas menunjukkan bagaimana kas digunakan untuk membeli barang dagangan, kemudian kembali dalam bentuk penerimaan kas dari hasil penjualan. Dalam usaha mikro seperti pedagang sayur keliling, perputaran kas biasanya berlangsung dalam siklus yang relatif cepat. Pedagang membeli barang dagangan di pasar menggunakan kas yang dimiliki, kemudian menjualnya kembali kepada konsumen dalam waktu yang relatif singkat.⁴³ Hasil penjualan tersebut akan menjadi kas yang kemudian digunakan kembali untuk membeli barang dagangan pada hari berikutnya.

Perputaran kas yang baik menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu mengelola arus kas secara efektif sehingga kegiatan usaha dapat berjalan secara lancar. Sebaliknya, apabila kas tidak dikelola dengan baik maka usaha dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari.⁴⁴ Selain itu, pengelolaan perputaran kas juga sangat penting bagi pelaku

⁴³ Januar Khaled et al., “Pengaruh Penerapan Manajemen Arus Kas Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Era Digital,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2025): 35–43.

⁴⁴ Amaliyah and Yasmin, “Analisis Pengelolaan Kas Pada UMKM.”

usaha kecil dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya. Dengan memahami arus kas yang terjadi dalam kegiatan usaha, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari serta dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usaha. Kas menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama pada usaha kecil yang memiliki keterbatasan modal seperti pedagang sayur keliling.

3. Konsep Pedagang Sayur Keliling sebagai Usaha Mikro

Pedagang sayur keliling merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang bergerak dalam kegiatan perdagangan dengan cara menjual barang dagangan secara langsung kepada konsumen dengan cara berkeliling. Usaha ini umumnya menggunakan sarana transportasi sederhana seperti sepeda motor, gerobak, ataupun kendaraan roda empat untuk mendistribusikan barang dagangan kepada konsumen.⁴⁵ Sistem penjualan secara keliling ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan bahan pangan sehari-hari tanpa harus pergi ke pasar.

Keberadaan pedagang sayur keliling memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam penyediaan bahan pangan sehari-hari. Selain itu, usaha ini juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat dengan modal yang relatif kecil. Usaha pedagang sayur keliling termasuk dalam kategori usaha mikro karena memiliki skala usaha yang kecil, jumlah tenaga kerja yang terbatas, serta pengelolaan usaha yang masih bersifat sederhana.

Dalam praktiknya, pedagang sayur keliling biasanya menjalankan kegiatan usaha secara mandiri dengan sistem pengelolaan keuangan yang sederhana. Sebagian besar pelaku usaha mikro belum melakukan pencatatan

⁴⁵ Asmaira Munthe, M Yarham, and Ridwana Siregar, "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614.

keuangan secara sistematis sehingga sulit mengetahui secara pasti kondisi keuangan usaha yang dijalankan.⁴⁶ Hal ini seringkali menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola modal, mengatur perputaran kas, serta menghitung keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha. Selain itu, pedagang sayur keliling juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, seperti fluktuasi harga barang dagangan di pasar, risiko barang dagangan yang mudah rusak, serta keterbatasan modal usaha. Kemampuan pedagang dalam mengelola modal dan mengatur perputaran kas menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha yang dijalankan.

4. Konsep Akuntansi Syariah dalam Kegiatan Usaha

Akuntansi syariah merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam akuntansi syariah, kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai keadilan, kejujuran, transparansi, serta tanggung jawab sosial. Akuntansi syariah menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah dan tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba, gharar (ketidakjelasan), serta praktik yang merugikan pihak lain.⁴⁷ Tujuan utama akuntansi syariah adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi, sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT atas pengelolaan harta yang dimilikinya. Dengan adanya sistem pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas serta

⁴⁶ Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat."

⁴⁷ Harmiyanto Pratama et al., "Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada Umkm Di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 1 (2026).

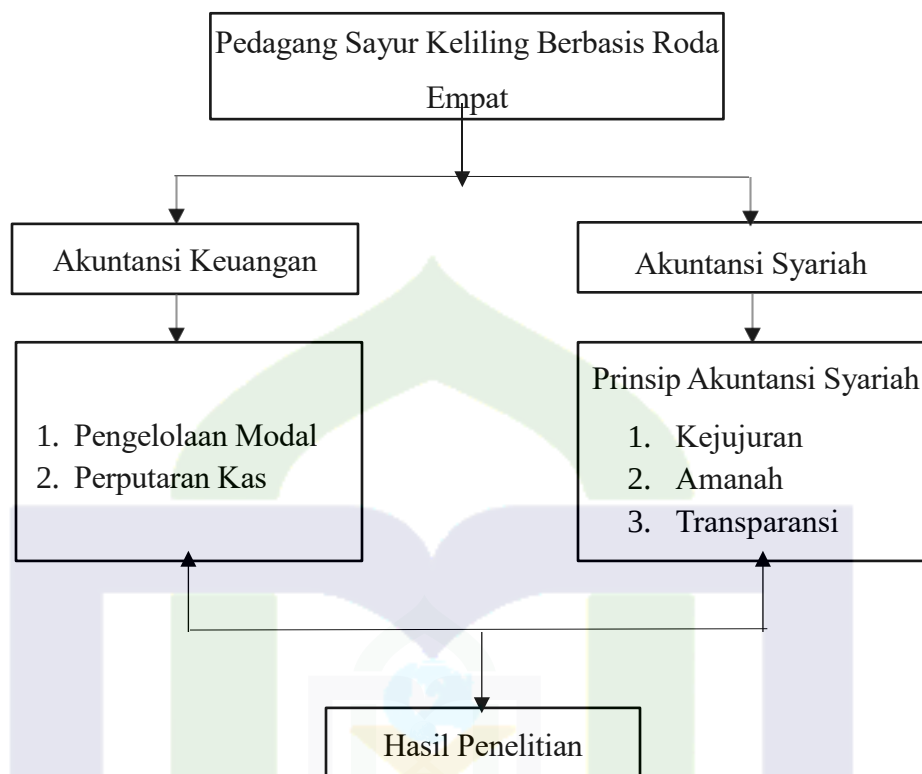
dapat mengelola keuangan usaha secara lebih transparan dan bertanggung jawab.⁴⁸

Dalam kegiatan usaha kecil, penerapan prinsip akuntansi syariah dapat dilihat dari bagaimana pelaku usaha memperoleh modal secara halal, menghindari praktik riba, serta menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip kejujuran dan amanah. Selain itu, pencatatan transaksi keuangan secara jelas juga merupakan bagian penting dalam menjaga transparansi dalam kegiatan usaha. Pencatatan tersebut dapat membantu pelaku usaha mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan.

Pada usaha mikro seperti pedagang sayur keliling, penerapan prinsip akuntansi syariah dapat dilihat dari cara pelaku usaha dalam memperoleh modal usaha, sistem transaksi yang dilakukan dalam pembelian dan penjualan barang dagangan, serta bagaimana pelaku usaha mengelola keuntungan yang diperoleh. Penerapan nilai kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam kegiatan usaha menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesesuaian praktik usaha dengan prinsip akuntansi syariah. Dengan demikian, analisis terhadap pengelolaan modal dan perputaran kas dalam perspektif akuntansi syariah dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana praktik keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha telah sesuai dengan nilai-nilai syariah dalam kegiatan ekonomi.

D. Kerangka Pikir

⁴⁸ Arista Fauzi Kartika Sari, Fadillah Putri, and Verla Selvia Putri, "Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Untuk UMKM Di Kota Batu," *RISTANSI: Riset Akuntansi* 6, no. 2 (2025): 315–30.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai praktik pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling, mulai dari proses memperoleh modal usaha, pembelian barang dagangan, penjualan kepada konsumen, hingga pengelolaan keuntungan yang diperoleh

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling dalam kegiatan usahanya.⁴⁹ Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari para pelaku usaha mengenai bagaimana mereka memperoleh modal usaha, mengelola pendapatan, melakukan perputaran kas, serta melakukan pencatatan keuangan dalam usaha yang dijalankan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap kondisi sosial dan fenomena yang terjadi secara alami di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara langsung pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait praktik pengelolaan modal dan perputaran kas dalam kegiatan usaha sehari-hari.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling dalam kegiatan usahanya.⁵⁰ Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari para pelaku usaha mengenai bagaimana mereka memperoleh modal usaha, mengelola pendapatan, melakukan perputaran kas, serta melakukan pencatatan keuangan dalam usaha yang dijalankan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap kondisi sosial dan fenomena yang terjadi secara alami di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara langsung pada pedagang sayur keliling berbasis kendaraan roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait praktik pengelolaan modal dan perputaran kas dalam kegiatan usaha sehari-hari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan yang digunakan oleh peneliti untuk memperjelas arah penelitian sehingga penelitian lebih terarah dan tidak melebar

⁵⁰ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data di lapangan.

1. Sumber Modal Usaha Pedagang Sayur Keliling

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pedagang sayur keliling memperoleh modal usaha yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini meliputi modal yang berasal dari tabungan pribadi, bantuan keluarga, pinjaman, maupun sumber lainnya. Selain itu, penelitian juga akan melihat bagaimana proses penggunaan modal tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2. Penggunaan dan Pengelolaan Modal dalam Kegiatan Usaha

Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana pedagang sayur keliling menggunakan modal usaha yang dimiliki, seperti untuk membeli barang dagangan, biaya transportasi, serta kebutuhan operasional lainnya. Fokus ini bertujuan untuk memahami bagaimana pedagang mengelola modal yang dimiliki agar usaha tetap dapat berjalan secara berkelanjutan.⁵¹

3. Perputaran Kas dalam Aktivitas Usaha Pedagang Sayur Keliling

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses perputaran kas yang terjadi dalam usaha pedagang sayur keliling. Hal ini mencakup proses pembelian barang dagangan di pasar, penjualan kepada konsumen, serta bagaimana hasil penjualan tersebut kembali menjadi kas yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha pada hari berikutnya.

4. Praktik Pencatatan Keuangan dalam Usaha Pedagang Sayur Keliling

Fokus penelitian juga diarahkan pada bagaimana pedagang sayur keliling melakukan pencatatan transaksi keuangan dalam usahanya. Penelitian ini akan

⁵¹ Wahyu Rumbianingrum and Candra Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM," *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2018): 156–64.

melihat apakah pedagang melakukan pencatatan secara sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali dalam kegiatan usahanya.⁵²

5. Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana praktik pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling jika dilihat dari perspektif akuntansi syariah. Analisis ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran (shiddiq), amanah, transparansi, serta penggunaan modal yang halal dalam menjalankan kegiatan usaha.

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk informasi deskriptif berupa kata-kata, penjelasan, maupun keterangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Data kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling.

Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan pedagang sayur keliling mengenai bagaimana mereka memperoleh modal usaha, bagaimana modal tersebut digunakan dalam kegiatan usaha, serta bagaimana proses perputaran kas yang terjadi dalam aktivitas perdagangan sehari-hari.⁵³ Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi

⁵² Anisa Rahman, “Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan,” *Uin Walisongo*, 2023.

⁵³ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16.

langsung terhadap kegiatan usaha pedagang serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas usaha yang dijalankan.

Penggunaan data kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling. Melalui data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat memahami kondisi nyata yang terjadi dalam kegiatan usaha serta menganalisis praktik tersebut dalam perspektif akuntansi syariah.⁵⁴

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, agar informasi yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat saling menguatkan.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan melalui proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pedagang sayur keliling yang menjadi informan penelitian di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Data primer ini meliputi informasi mengenai sumber modal usaha, penggunaan modal, perputaran kas dalam kegiatan usaha, serta praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling. Data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas usaha pedagang sayur keliling sehingga peneliti dapat

⁵⁴ Nur Kabib Dewi Septiningsih, Dwi Aprillia Ningrum, Karimatus Sa'diyah, Fitriyatul Khasanah, "Analisis Perencanaan Dana Alokasi Umum Tambahan Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Salatiga" 01, no. 09 (2020): 1–18.

memahami secara lebih mendalam kondisi nyata yang terjadi dalam kegiatan usaha tersebut.⁵⁵

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan modal, perputaran kas, usaha mikro, dan akuntansi syariah. Data sekunder juga dapat berupa dokumen pendukung seperti catatan sederhana yang dimiliki oleh pedagang, data mengenai kondisi usaha mikro di daerah penelitian, serta berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis hasil penelitian yang dilakukan.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁷

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

⁵⁵ Ubay Haki and Eka Danik Prahastiwi, "Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–19.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

⁵⁷ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas usaha pedagang sayur keliling, seperti proses pembelian barang dagangan, cara penjualan kepada konsumen, serta bagaimana pedagang mengelola modal dan kas dalam kegiatan usaha sehari-hari. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas pedagang sayur keliling di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan modal dan perputaran kas dalam kegiatan usaha mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan terkait objek penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pedagang sayur keliling yang menjadi informan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, khususnya terkait dengan sumber modal usaha, penggunaan modal, serta proses perputaran kas dalam kegiatan usaha pedagang sayur keliling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen atau data tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan usaha, foto kegiatan usaha, ataupun dokumen lain yang mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil

⁵⁸ Imami Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2007.

observasi dan wawancara. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pendukung bahwa kegiatan penelitian benar-benar dilakukan di lokasi penelitian.⁵⁹

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena data yang diperoleh bersifat deskriptif dan diperoleh langsung dari informan di lapangan. Diperlukan teknik tertentu untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.⁶⁰ Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya

1. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pedagang sayur keliling akan dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta data dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa informasi mengenai pengelolaan modal, penggunaan modal usaha, serta perputaran kas pedagang sayur keliling benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan cara ini, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber saja, tetapi diperkuat

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013

⁶⁰ S. Luthfiyani, P. W., & Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, no. 3 (2024): 45315–45328.

dengan sumber data lain sehingga tingkat kepercayaan terhadap data menjadi lebih tinggi.

2. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data mengenai pengelolaan modal dan perputaran kas pedagang sayur keliling yang diperoleh melalui wawancara akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas usaha pedagang serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha tersebut. Melalui triangulasi teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang tinggi karena diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan informasi.

3. Trigulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian ini, wawancara dengan pedagang sayur keliling dilakukan pada waktu yang berbeda agar peneliti dapat memastikan bahwa informasi mengenai pengelolaan modal dan perputaran kas dalam kegiatan usaha yang diberikan oleh informan tetap konsisten. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat mengetahui apakah informasi yang diberikan oleh informan bersifat tetap atau berubah, sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan lebih akurat dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian

kualitatif, analisis data dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶¹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan dengan pengelolaan modal usaha, sumber perolehan modal, penggunaan modal, serta perputaran kas pada pedagang sayur keliling di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Data yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang berkaitan langsung dengan penelitian akan dikategorikan dan disusun secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel sederhana, ataupun deskripsi hasil wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari pedagang sayur keliling akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan bagaimana pedagang memperoleh modal usaha, bagaimana modal tersebut digunakan dalam kegiatan usaha, serta bagaimana proses perputaran kas yang terjadi

⁶¹ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradly, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

dalam aktivitas perdagangan sehari-hari. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat memahami pola-pola yang muncul dalam pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah diperoleh mengenai praktik pengelolaan modal dan perputaran kas pada pedagang sayur keliling, serta mengaitkannya dengan konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, kesimpulan yang diperoleh akan diverifikasi kembali dengan cara meninjau ulang data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didukung oleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan sayur-mayur serta berbagai kebutuhan pokok lainnya. Dalam menjalankan usahanya, para pedagang melakukan berbagai aktivitas ekonomi mulai dari pengadaan modal, pembelian barang dagangan, penjualan kepada konsumen, hingga pengelolaan hasil penjualan yang diperoleh setiap hari. Oleh karena itu, pengelolaan modal dan perputaran kas menjadi aspek penting dalam menjaga kelangsungan usaha pedagang sayur keliling.

Penelitian ini dilakukan pada pedagang sayur keliling berbasis roda empat yang beroperasi di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan pedagang sayur keliling yang masih aktif menjalankan usahanya serta memiliki sistem pengelolaan modal dan perputaran kas yang menarik untuk dikaji dalam perspektif akuntansi syariah. Selain itu, usaha ini juga memiliki hubungan langsung dengan masyarakat sebagai konsumen sehingga dapat memberikan gambaran mengenai praktik transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini melibatkan beberapa informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan usaha pedagang sayur keliling. Informan penelitian terdiri atas pedagang sayur keliling berbasis roda empat sebagai informan utama dan konsumen sebagai informan pendukung. Pedagang dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan modal serta perputaran kas dalam usahanya, sedangkan konsumen dipilih untuk memberikan informasi

mengenai praktik transaksi serta penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan jual beli. Adapun profil informan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil Informan Pedagang Sayur Keliling

NAMA	LAMA USAHA	PERAN
Tajuddin	3 Tahun	Pedagang Sayur Keliling
Sultan	2 Tahun	Pedagang Sayur Keliling
Idawati	5 Tahun	Pedagang Sayur Keliling
Sapruddin	3 Tahun	Pedagang Sayur Keliling
Nasruddin	3 Tahun	Pedagang Sayur Keliling
Haeruddin	4 Tahun	Pedagang Sayur Keliling

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 4.2 Profil Informan Konsumen

NAMA	STATUS	INTENSITAS PEMBELIAN
Saripa	Konsumen	3-4 Kali Seminggu
Timang	Konsumen	Setiap Hari
Nurhidayah	Konsumen	Sesekali

Sumber : Data Diolah Penulis

Dalam penelitian ini, informan dibedakan menjadi dua kategori yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama terdiri atas enam pedagang sayur keliling berbasis roda empat yang terlibat langsung dalam pengelolaan modal dan perputaran kas usaha. Sementara itu, informan pendukung terdiri atas tiga konsumen yang sering melakukan transaksi dengan pedagang sayur keliling. Melalui kedua kelompok informan tersebut, peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai sistem pengelolaan

modal, perputaran kas, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam usaha pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

1. Sistem Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Pengelolaan modal dan perputaran kas merupakan aspek penting dalam keberlangsungan usaha pedagang sayur keliling berbasis roda empat. Modal digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan usaha seperti pembelian stok dagangan, biaya transportasi, dan kebutuhan operasional lainnya. Sementara itu, perputaran kas berkaitan dengan bagaimana uang yang diperoleh dari hasil penjualan digunakan kembali untuk mendukung kegiatan usaha agar tetap berjalan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada enam pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, diperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan modal dan perputaran kas yang diterapkan dalam usaha mereka.

a. Pengelolaan Modal

Pengelolaan modal merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan usaha pedagang sayur keliling berbasis roda empat. Modal menjadi sumber utama yang digunakan untuk membeli persediaan barang dagangan dan memenuhi berbagai kebutuhan operasional usaha. Oleh karena itu, kemampuan pedagang dalam mengelola modal akan memengaruhi kelancaran kegiatan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, diketahui bahwa modal usaha yang digunakan berasal dari berbagai sumber, seperti tabungan pribadi, tabungan keluarga, maupun

pinjaman. Sebagian besar pedagang memulai usahanya dengan menggunakan tabungan yang telah dikumpulkan sebelumnya, sedangkan pinjaman digunakan sebagai tambahan modal untuk mendukung kegiatan usaha.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

"Modal awal dari tabungan sendiri. Pernah pinjam uang di bank untuk tambah modal dan perbaikan mobil."⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa modal usaha tidak hanya berasal dari dana pribadi, tetapi juga berasal dari pinjaman yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan usaha.

Hal serupa juga disampaikan oleh Sultan yang menyatakan bahwa:

"Modal awal dari hasil menabung waktu kerja sebelumnya. Pernah pinjam dari keluarga untuk tambahan modal."⁶³

Sementara itu, Sapruddin menjelaskan bahwa:

"Modal awal dari hasil tabungan bersama istri. Pernah meminjam di bank untuk membeli kendaraan usaha."⁶⁴

Selain itu, Nasruddin juga mengungkapkan bahwa:

"Modal awal dari tabungan sendiri hasil kerja sebelumnya. Pernah pinjam uang dari keluarga untuk tambahan modal usaha."⁶⁵

Sedangkan Haeruddin menyatakan bahwa:

"Modal awal berasal dari hasil tabungan bersama keluarga. Pernah menggunakan pinjaman bank untuk menambah modal usaha."⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sumber modal pedagang sayur keliling berasal dari tabungan pribadi, tabungan

⁶² Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur", 23 Mei 2026.

⁶³ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," 23 Mei 2026.

⁶⁴ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," 23 Mei 2026.

⁶⁵ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," 23 Mei 2026.

⁶⁶ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," 23 Mei 2026.

keluarga, serta pinjaman dari keluarga maupun lembaga keuangan. Modal tersebut digunakan sebagai modal awal maupun tambahan modal dalam menjalankan usaha.

Selain sumber modal, penelitian ini juga menemukan bahwa modal harian yang digunakan pedagang berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000. Besarnya modal tersebut disesuaikan dengan jumlah barang dagangan yang akan dibeli dan kebutuhan operasional usaha setiap harinya.

Modal yang dimiliki pedagang digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan usaha seperti sayur-mayur, buah-buahan, ikan, cabai, bahan bakar kendaraan, serta biaya operasional lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Tajuddin bahwa:

"Modal dipakai beli sayur, ikan, sama kebutuhan dagang yang lain."⁶⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sultan yang mengatakan bahwa:

"Dipakai beli sayur, buah, es batu, dan biaya operasional mobil."⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saprudin yang menyatakan bahwa:

"Untuk belanja sayur, bensin, dan perawatan mobil."⁶⁹

Sementara itu, Haeruddin menjelaskan bahwa:

"Modal digunakan untuk membeli stok sayur, buah, ikan, dan biaya kendaraan."⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar modal usaha digunakan untuk membeli persediaan barang dagangan

⁶⁷ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," 23 Mei 2026.

⁶⁸ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," 23 Mei 2026.

⁶⁹ Saprudin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," 23 Mei 2026.

⁷⁰ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," 23 Mei 2026.

dan memenuhi kebutuhan operasional kendaraan yang digunakan dalam kegiatan penjualan keliling.

Dalam mengelola modal usaha, para pedagang juga mempertimbangkan jumlah stok yang akan dibeli setiap hari. Penentuan jumlah stok dilakukan berdasarkan pengalaman berdagang, kondisi pasar, serta permintaan pelanggan. Tajuddin menjelaskan bahwa:

"Saya lihat dari pengalaman jualan sebelumnya, sayur apa yang paling laku biasa saya tambah."⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Sultan yang mengatakan bahwa:

"Saya lihat sayur yang cepat habis di hari sebelumnya lalu ditambah stoknya untuk jualan besoknya."⁷²

Sementara itu, Idawati mengungkapkan bahwa:

"Saya sesuaikan dengan permintaan pembeli dan pengalaman jualan sebelumnya."⁷³

Sapruddin juga menyatakan bahwa:

"Saya lihat kondisi pasar dan permintaan pelanggan tetap."⁷⁴

Sedangkan Nasruddin menjelaskan bahwa:

"Menentukan stok berdasarkan sayur yang paling sering dicari pelanggan."⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan modal dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan permintaan konsumen sehingga modal yang dimiliki dapat digunakan secara lebih efektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pedagang masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi

⁷¹ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁷² Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁷³ Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁷⁴ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁷⁵ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

tersebut terjadi karena hasil usaha sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Sebagaimana disampaikan oleh Sultan bahwa:

"Kadang masih campur dengan uang rumah, karena susah saya pisahkan sepenuhnya."⁷⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Sapruddin bahwa:

"Masih kadang bercampur dengan uang pribadi karena kebutuhan rumah tangga juga banyak."⁷⁷

Sementara itu, Nasruddin juga menjelaskan bahwa:

"Kadang masih bercampur dengan uang pribadi, apalagi kalau ada kebutuhan mendadak di rumah."⁷⁸

Berbeda dengan informan lainnya, Haeruddin menyatakan bahwa:

"Sudah mulai dipisahkan antara uang usaha dan uang pribadi supaya lebih mudah mengatur keuangan."⁷⁹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap masih dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan modal yang berasal dari tabungan pribadi, tabungan keluarga, dan pinjaman. Modal tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan utama dalam membeli persediaan barang dagangan serta memenuhi kebutuhan operasional usaha seperti bahan bakar kendaraan dan biaya perawatan kendaraan. Keberadaan kendaraan roda empat menjadi faktor yang mendukung aktivitas usaha karena memungkinkan pedagang membawa lebih banyak jenis dagangan dan menjangkau wilayah pemasaran yang lebih luas.

⁷⁶ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁷⁷ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁷⁸ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁷⁹ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

Penelitian ini juga menemukan bahwa para pedagang memiliki cara tersendiri dalam mengelola modal yang dimiliki. Sebagian besar pedagang menentukan jumlah persediaan berdasarkan pengalaman penjualan sebelumnya, kondisi pasar, serta permintaan pelanggan. Cara tersebut dilakukan agar modal yang digunakan dapat menghasilkan penjualan yang optimal dan mengurangi risiko kerugian akibat barang yang tidak terjual. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang dilakukan pedagang lebih banyak didasarkan pada pengalaman usaha dan kebiasaan yang telah dijalankan selama berdagang.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut terjadi karena hasil usaha sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Hanya sebagian kecil pedagang yang mulai melakukan pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi untuk mempermudah pengelolaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan modal yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap dilakukan dengan memanfaatkan modal yang berasal dari tabungan pribadi, tabungan keluarga, dan pinjaman. Modal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dagangan dan biaya operasional usaha. Meskipun para pedagang telah berupaya mengelola modal berdasarkan kebutuhan pasar dan pengalaman usaha, sebagian besar masih belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi sehingga pengelolaan modal yang dilakukan masih bersifat sederhana.

b. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan usaha karena berkaitan dengan arus masuk dan arus keluar uang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Perputaran kas yang baik akan membantu pedagang dalam menjaga kelancaran operasional usaha, memenuhi kebutuhan modal harian, serta mempertahankan keberlangsungan usaha yang dijalankan. Dalam usaha pedagang sayur keliling berbasis roda empat, perputaran kas terjadi setiap hari melalui proses pembelian barang dagangan, penjualan kepada konsumen, dan penggunaan kembali hasil penjualan sebagai modal usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, diketahui bahwa perputaran kas berlangsung secara harian. Pedagang terlebih dahulu membeli barang dagangan di pasar pada pagi hari, kemudian menjualnya secara berkeliling hingga sore atau malam hari. Setelah seluruh transaksi penjualan selesai, hasil penjualan tersebut digunakan kembali untuk membeli persediaan barang dagangan pada hari berikutnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

"Beli sayur di pasar, terus jual keliling dari pagi sampai sore terus uang hasil jualan dipakai lagi untuk modal besok."⁸⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil penjualan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga diputar kembali menjadi modal usaha agar kegiatan perdagangan tetap berjalan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Sultan yang menyatakan bahwa:

"Pagi belanja di pasar, lalu dijual keliling kampung sampai sore, setelah itu hasilnya disimpan untuk belanja lagi besok."⁸¹

⁸⁰ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁸¹ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

Sementara itu, Idawati menjelaskan bahwa:

"Beli sayur di pasar pagi, lalu dijual berkeliling sampai malam dan uangnya dipakai kembali untuk modal besoknya."⁸²

Sapruddin juga mengungkapkan bahwa:

"Pagi belanja di pasar, setelah itu keliling jualan sampai sore lalu uang hasil penjualan dihitung untuk modal besoknya."⁸³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Nasruddin bahwa:

"Pagi hari saya belanja di pasar, lalu dijual keliling sampai sore, setelah itu uang hasil penjualan dihitung untuk modal kembali besoknya."⁸⁴

Sedangkan Haeruddin menjelaskan bahwa:

"Setelah membeli barang di pasar, jual keliling sampai sore lalu hasilnya dipisahkan antara modal dan keuntungan."⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seluruh pedagang menerapkan pola perputaran kas yang hampir sama, yaitu menggunakan hasil penjualan sebagai sumber modal untuk kegiatan usaha pada hari berikutnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar hasil penjualan langsung diputar kembali menjadi modal usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha pedagang sangat bergantung pada kelancaran perputaran kas yang terjadi setiap hari.

Sebagaimana disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

"Iya, sebagian besar langsung dipakai lagi belanja jualan untuk besok."⁸⁶

⁸² Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁸³ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁸⁴ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁸⁵ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁸⁶ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sultan yang mengatakan bahwa:

"Iya, biasanya langsung diputar kembali jadi modal."⁸⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Idawati yang menjelaskan bahwa:

"Iya, hasil penjualan langsung diputar lagi supaya usaha tetap jalan."⁸⁸

Sementara itu, Sapruddin menyatakan bahwa:

"Iya, sebagian besar dipakai lagi untuk modal belanja."⁸⁹

Nasruddin juga mengungkapkan bahwa:

"Iya, biasanya langsung dipakai lagi belanja untuk besok."⁹⁰

Sedangkan Haeruddin mengatakan bahwa:

"Sebagian besar hasil penjualan dipakai kembali untuk modal belanja."⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa hasil penjualan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha karena sebagian besar dana yang diperoleh akan digunakan kembali untuk membeli persediaan dagangan.

Selain perputaran hasil penjualan, penelitian ini juga menemukan bahwa sistem pembelian barang dagangan yang dilakukan pedagang lebih banyak menggunakan sistem tunai. Namun demikian, dalam kondisi tertentu beberapa pedagang juga melakukan pembelian secara tempo kepada pemasok yang telah menjadi langganan.

Sebagaimana disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

⁸⁷ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁸⁸ Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁸⁹ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁹⁰ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁹¹ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

"Lebih sering tunai, tapi kadang ada pemasok yang kasih tempo kalau sudah langganan."⁹²

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Sultan bahwa:

"Lebih sering tunai, tapi pernah juga ambil barang secara tempo dari pemasok."⁹³

Idawati juga menjelaskan bahwa:

"Biasanya tunai karena lebih aman, tapi ada juga pemasok yang memberi tempo."⁹⁴

Sementara itu, Sapruddin mengungkapkan bahwa:

"Lebih sering tunai, tetapi kalau kekurangan modal kadang ambil tempo."⁹⁵

Sedangkan Haeruddin mengatakan bahwa:

"Kadang tunai, kadang juga tempo tergantung kondisi modal hari itu."⁹⁶

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran tunai masih menjadi pilihan utama para pedagang karena dianggap lebih aman dan mudah dilakukan. Akan tetapi, sistem tempo juga dimanfaatkan ketika pedagang mengalami keterbatasan modal atau telah memiliki hubungan kepercayaan dengan pemasok.

Dalam menjalankan usaha, para pedagang juga menghadapi risiko adanya barang dagangan yang tidak terjual atau mengalami kerusakan. Untuk mengurangi kerugian, para pedagang melakukan berbagai cara agar modal yang telah dikeluarkan tetap dapat kembali.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tajuddin bahwa:

⁹² Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁹³ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁹⁴ Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁹⁵ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁹⁶ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

"Kalau ada yang tidak laku biasa dijual murah atau dibagikan ke tetangga."⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Sultan yang mengatakan bahwa:

"Kalau ada yang rusak biasa dibuang, tapi kalau masih bagus dijual murah."⁹⁸

Sementara itu, Idawati menjelaskan bahwa:

"Sayur yang tidak laku biasanya dijual lebih murah saat menjelang pulang."⁹⁹

Sapruddin juga menyatakan bahwa:

"Kalau ada sayur rusak biasanya dipisahkan atau dijual murah sebelum busuk."¹⁰⁰

Nasruddin mengungkapkan bahwa:

"Kalau ada sayur tidak laku biasanya dibawa pulang untuk dikonsumsi sendiri atau dijual murah."¹⁰¹

Sedangkan Haeruddin menjelaskan bahwa:

"Sayur yang tidak habis biasanya dijual murah menjelang pulang supaya tidak rugi terlalu banyak."¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para pedagang berupaya mempertahankan perputaran kas dengan menjual barang yang tersisa dengan harga yang lebih rendah atau memanfaatkan barang tersebut untuk kebutuhan lain sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalkan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Pencatatan yang

⁹⁷ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁹⁸ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

⁹⁹ Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹⁰⁰ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹⁰¹ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹⁰² Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

dilakukan masih bersifat sederhana dan sebagian besar hanya mengandalkan ingatan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha.

Sebagaimana disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

"Tidak ada pencatatan, paling cuma ingat pengeluaran dan pemasukan."¹⁰³

Sultan juga menyatakan bahwa:

"Tidak mencatat secara bagus, hanya menghitung secara sederhana saja."¹⁰⁴

Idawati menjelaskan bahwa:

"Tidak ada pembukuan lengkap, cuma hitung biasa saja."¹⁰⁵

Sapruddin mengungkapkan bahwa:

"Tidak mencatat secara lengkap, hanya menghitung pemasukan dan pengeluaran secara sederhana."¹⁰⁶

Sementara itu, Nasruddin mengatakan bahwa:

"Saya tidak punya pencatatan khusus, hanya menghitung secara sederhana."¹⁰⁷

Berbeda dengan informan lainnya, Haeruddin menjelaskan bahwa:

"Ada pencatatan sederhana di buku kecil tentang pengeluaran dan pemasukan."¹⁰⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap berlangsung secara harian dan berkesinambungan. Perputaran kas dimulai dari penggunaan modal untuk membeli persediaan barang

¹⁰³ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹⁰⁴ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹⁰⁵ Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹⁰⁶ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹⁰⁷ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹⁰⁸ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

dagangan di pasar, kemudian barang tersebut dijual kepada konsumen melalui sistem penjualan keliling. Hasil penjualan yang diperoleh selanjutnya digunakan kembali untuk membeli persediaan dagangan pada hari berikutnya sehingga usaha dapat terus berjalan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pedagang menggunakan sistem pembayaran tunai dalam melakukan pembelian barang dagangan kepada pemasok. Namun, dalam kondisi tertentu beberapa pedagang memanfaatkan sistem tempo ketika mengalami keterbatasan modal atau telah memiliki hubungan kepercayaan dengan pemasok. Keberadaan sistem tempo tersebut membantu pedagang menjaga kelancaran perputaran kas sehingga aktivitas usaha tetap dapat berjalan meskipun modal yang tersedia terbatas.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa para pedagang memiliki berbagai cara dalam mengurangi risiko kerugian akibat barang yang tidak terjual. Barang dagangan yang masih layak biasanya dijual dengan harga yang lebih murah, dikonsumsi sendiri, atau dibagikan kepada kerabat dan tetangga. Cara tersebut dilakukan agar sebagian modal yang telah dikeluarkan tetap dapat kembali dan tidak menimbulkan kerugian yang terlalu besar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara lengkap dan sistematis. Pedagang lebih banyak mengandalkan ingatan serta perhitungan sederhana untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha. Meskipun demikian, tingginya frekuensi pembelian yang dilakukan konsumen menunjukkan bahwa usaha pedagang sayur keliling memiliki pelanggan yang cukup rutin. Kondisi ini turut mendukung kelancaran perputaran kas karena pedagang memperoleh pemasukan secara terus-menerus dari transaksi yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap berlangsung secara harian. Kas yang digunakan untuk membeli barang dagangan akan kembali melalui hasil penjualan dan sebagian besar diputar kembali menjadi modal usaha pada hari berikutnya. Meskipun perputaran kas berlangsung dengan baik, sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan yang memadai sehingga pengelolaan kas masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur.

2. Tinjauan Akuntansi Syariah terhadap Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

a. Tinjauan Akuntansi Syariah terhadap Pengelolaan Modal

Pada bagian ini peneliti menganalisis pengelolaan modal yang dilakukan pedagang sayur keliling berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Dalam akuntansi syariah, pengelolaan modal tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan kehalalan sumber dana, kejujuran, amanah, serta keadilan dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa modal usaha yang digunakan pedagang berasal dari tabungan pribadi, tabungan keluarga, serta pinjaman yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Sumber modal tersebut pada dasarnya berasal dari aktivitas yang diperbolehkan dalam syariat Islam dan tidak ditemukan adanya penggunaan modal yang berasal dari kegiatan yang dilarang syariah.

Sebagaimana disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

"Modal awal dari tabungan sendiri. Pernah pinjam uang di bank untuk tambah modal dan perbaikan mobil."¹⁰⁹

¹⁰⁹ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

Hal serupa juga disampaikan oleh Sultan yang menyatakan:

"Modal awal dari hasil menabung waktu kerja sebelumnya. Pernah pinjam dari keluarga untuk tambahan modal."¹¹⁰

Sementara itu, Nasruddin menjelaskan bahwa:

"Modal awal dari tabungan sendiri hasil kerja sebelumnya. Pernah pinjam uang dari keluarga untuk tambahan modal usaha."¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa modal usaha yang digunakan para pedagang berasal dari sumber yang jelas dan digunakan untuk kegiatan usaha yang halal, yaitu perdagangan sayur, buah, ikan, dan kebutuhan pokok lainnya.

Selain memperhatikan sumber modal, prinsip akuntansi syariah juga menekankan pentingnya kejujuran dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang mengaku selalu berupaya menjaga kejujuran dalam kegiatan jual beli.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tajuddin bahwa:

"Saya usahakan jujur sama pembeli, misalnya timbangannya pas dan bilang kalau ada sayur yang kurang bagus supaya pembeli tau."¹¹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sultan yang menyatakan:

"Saya berusaha jujur dalam jual beli, tidak mengurangi timbangan sama tidak menaikkan harga terlalu tinggi."¹¹³

Idawati juga mengungkapkan bahwa:

"Dalam jual beli saya berusaha jujur dan menjaga kualitas barang."¹¹⁴

¹¹⁰ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹¹¹ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹¹² Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹¹³ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹¹⁴ Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

Hal yang sama disampaikan oleh Sapruddin yang menyatakan:

"Saya menjaga kejujuran dengan memberikan timbangan yang pas, harga sesuai, dan menjual barang halal serta layak konsumsi."¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa para pedagang telah berupaya menerapkan prinsip kejujuran (shiddiq) dalam kegiatan usahanya melalui pemberian timbangan yang sesuai, penetapan harga yang wajar, dan penyampaian kondisi barang secara terbuka kepada pembeli.

Prinsip amanah dan keadilan juga terlihat dari cara pedagang memperlakukan konsumen tanpa membedakan satu sama lain serta berusaha menjaga kualitas barang yang dijual. Sikap tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab moral dalam menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pedagang masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Selain itu, sebagian besar pedagang juga belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur sehingga pengelolaan modal masih dilakukan secara sederhana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal pedagang sayur keliling berbasis roda empat secara umum telah mencerminkan nilai-nilai akuntansi syariah, terutama dalam aspek kehalalan sumber modal, kejujuran dalam transaksi, serta tanggung jawab dalam menjalankan usaha. Modal yang digunakan berasal dari sumber yang jelas dan dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang halal.

Meskipun demikian, penerapan akuntansi syariah dalam aspek pengelolaan modal belum sepenuhnya optimal karena sebagian besar pedagang masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan

¹¹⁵ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

pribadi dan belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Padahal pencatatan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dianjurkan dalam Islam untuk menjaga transparansi dan ketertiban transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap pada umumnya telah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dalam aspek kehalalan sumber dana, kejujuran, amanah, dan keadilan. Namun, penerapan pencatatan keuangan dan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan modal lebih sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

b. Tinjauan Akuntansi Syariah terhadap Perputaran Kas

Perputaran kas dalam perspektif akuntansi syariah tidak hanya berkaitan dengan arus masuk dan arus keluar uang, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, amanah, keadilan, serta kehalalan dalam setiap transaksi yang dilakukan. Perputaran kas yang sesuai dengan prinsip syariah dapat menciptakan transaksi yang adil, memberikan manfaat bagi para pihak yang terlibat, serta meningkatkan kepercayaan antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, diketahui bahwa hasil penjualan yang diperoleh setiap hari sebagian besar digunakan kembali sebagai modal usaha pada hari berikutnya. Sistem tersebut menunjukkan adanya perputaran kas yang berlangsung secara terus-menerus untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Sebagaimana disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

"Beli sayur di pasar, terus jual keliling dari pagi sampai sore terus uang hasil jualan dipakai lagi untuk modal besok."¹¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Sultan yang menyatakan bahwa:

"Pagi belanja di pasar, lalu dijual keliling kampung sampai sore, setelah itu hasilnya disimpan untuk belanja lagi besok."¹¹⁷

Sementara itu, Idawati menjelaskan bahwa:

"Beli sayur di pasar pagi, lalu dijual berkeliling sampai malam dan uangnya dipakai kembali untuk modal besoknya."¹¹⁸

Sapruddin juga mengungkapkan bahwa:

"Pagi belanja di pasar, setelah itu keliling jualan sampai sore lalu uang hasil penjualan dihitung untuk modal besoknya."¹¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para pedagang memanfaatkan hasil penjualan sebagai modal yang akan digunakan kembali untuk menjalankan usaha pada hari berikutnya sehingga perputaran kas berlangsung secara berkesinambungan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar transaksi pembelian barang dagangan dilakukan secara tunai. Namun, dalam kondisi tertentu beberapa pedagang juga melakukan transaksi secara tempo kepada pemasok yang telah memiliki hubungan kepercayaan dengan mereka.

Sebagaimana disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

"Lebih sering tunai, tapi kadang ada pemasok yang kasih tempo kalau sudah langganan."¹²⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sapruddin yang menyatakan bahwa:

¹¹⁶ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹¹⁷ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹¹⁸ Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹¹⁹ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹²⁰ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

"Lebih sering tunai, tetapi kalau kekurangan modal kadang ambil tempo."¹²¹

Sedangkan Haeruddin menjelaskan bahwa:

"Kadang tunai, kadang juga tempo tergantung kondisi modal hari itu."¹²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa praktik pembayaran secara tempo dilakukan atas dasar kepercayaan antara pedagang dan pemasok. Dalam perspektif syariah, transaksi semacam ini diperbolehkan selama terdapat kesepakatan yang jelas antara kedua belah pihak dan tidak mengandung unsur penipuan maupun ketidakjelasan (gharar).

Prinsip kejujuran dalam perputaran kas juga terlihat dari sikap pedagang dalam melayani pembeli. Para pedagang berusaha menjaga kejujuran dalam penetapan harga, penggunaan timbangan, dan kualitas barang yang dijual.

Sebagaimana disampaikan oleh Nasruddin bahwa:

"Saya selalu berusaha jujur sama pembeli, tidak mengurangi timbangan dan menjaga kualitas barang dagangan."¹²³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Haeruddin yang mengatakan bahwa:

"Saya menerapkan kejujuran dengan memberikan harga yang sesuai, timbangan pas, dan tidak menjual barang yang sudah rusak."¹²⁴

Penerapan prinsip kejujuran tersebut juga dirasakan langsung oleh para konsumen. Timang mengungkapkan bahwa:

"Sudah jujur dalam timbangan dan harga."¹²⁵

¹²¹ Sapruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹²² Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹²³ Nasruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹²⁴ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹²⁵ Timang, "Wawancara Konsumen," 24 Mei 2026.

Hal yang sama disampaikan oleh Nurhidayah yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya pedagang cukup jujur dalam timbangan dan harga jualnya."¹²⁶

Sementara itu, Saripa juga menjelaskan bahwa:

"Pedagang sudah cukup jujur dalam menjual."¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa prinsip kejujuran telah diterapkan dalam aktivitas transaksi yang dilakukan pedagang sayur keliling. Hal tersebut sejalan dengan prinsip akuntansi syariah yang menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap aktivitas ekonomi.

Selain kejujuran, prinsip amanah dan keadilan juga terlihat dalam hubungan antara pedagang dan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa konsumen mengungkapkan bahwa pedagang pernah memberikan kelonggaran pembayaran ketika konsumen belum memiliki uang yang cukup.

Sebagaimana disampaikan oleh Timang bahwa:

"Pernah ketika saya tidak memiliki uang pas pedagang mengizinkan untuk dibayar nanti."¹²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurhidayah yang menyatakan bahwa:

"Pernah memberi kelonggaran pembayaran sering kali."¹²⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya sikap amanah dan kepercayaan yang dibangun antara pedagang dan konsumen. Sikap

¹²⁶ Nurhidayah, "Wawancara Konsumen," 24 Mei 2026.

¹²⁷ Saripa, "Wawancara Konsumen," 24 Mei 2026.

¹²⁸ Timang, "Wawancara Konsumen," 24 Mei 2026.

¹²⁹ Nurhidayah, "Wawancara Konsumen," 24 Mei 2026.

tersebut mencerminkan nilai-nilai syariah yang menekankan pentingnya saling tolong-menolong dan memberikan kemudahan dalam transaksi selama tidak merugikan pihak lain.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara lengkap dan teratur. Sebagian besar pedagang hanya mengandalkan ingatan dan perhitungan sederhana untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha.

Sebagaimana disampaikan oleh Tajuddin bahwa:

"Tidak ada pencatatan, paling cuma ingat pengeluaran dan pemasukan."¹³⁰

Sultan juga menjelaskan bahwa:

"Tidak mencatat secara bagus, hanya menghitung secara sederhana saja."¹³¹

Sementara itu, Idawati menyatakan bahwa:

"Tidak ada pembukuan lengkap, cuma hitung biasa saja."¹³²

Berbeda dengan informan lainnya, Haeruddin mengungkapkan bahwa:

"Ada pencatatan sederhana di buku kecil tentang pengeluaran dan pemasukan."¹³³

Dalam perspektif akuntansi syariah, pencatatan transaksi merupakan hal yang penting karena dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas ekonomi yang dilakukan. Pencatatan yang baik juga membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas dan akurat.

¹³⁰ Tajuddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹³¹ Sultan, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹³² Idawati, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

¹³³ Haeruddin, "Wawancara Pedagang Sayur Keliling." 23 Mei 2026.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap secara umum telah mencerminkan beberapa prinsip akuntansi syariah, khususnya dalam aspek kejujuran, amanah, dan keadilan. Hal tersebut terlihat dari adanya keterbukaan pedagang dalam menetapkan harga, penggunaan timbangan yang sesuai, menjaga kualitas barang dagangan, serta memberikan kemudahan pembayaran kepada pelanggan tertentu yang telah memiliki hubungan kepercayaan dengan pedagang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa transaksi yang dilakukan para pedagang pada umumnya berasal dari kegiatan usaha yang halal dan digunakan untuk kegiatan usaha yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Selain itu, sistem pembayaran tunai maupun tempo yang dilakukan antara pedagang dan pemasok dilandasi oleh kesepakatan serta kepercayaan antara kedua belah pihak sehingga tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Namun demikian, penerapan akuntansi syariah dalam aspek perputaran kas belum sepenuhnya optimal karena sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara lengkap dan sistematis. Padahal pencatatan transaksi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dianjurkan dalam Islam agar setiap transaksi dapat diketahui secara jelas dan menghindari terjadinya perselisihan di kemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap pada umumnya telah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dalam aspek kejujuran, amanah, keadilan, dan kehalalan transaksi. Meskipun demikian, penerapan pencatatan keuangan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan kas dapat dilakukan secara lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

B. Pembahasan Penelitian

1. Sistem Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas Pedagang Sayur Keliling Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Pengelolaan modal dan perputaran kas merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan suatu usaha. Menurut Bambang Riyanto, modal merupakan kekayaan atau dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha guna memperoleh keuntungan. Sementara itu, kas merupakan aset yang paling likuid dan digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional usaha. Perputaran kas menunjukkan proses peredaran dana dalam kegiatan usaha yang dimulai dari pengeluaran kas untuk membeli barang dagangan hingga kas kembali melalui hasil penjualan. Dengan demikian, pengelolaan modal dan perputaran kas yang baik akan membantu pelaku usaha menjaga kelancaran operasional, memenuhi kebutuhan usaha, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang sayur keliling roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, diketahui bahwa modal usaha yang digunakan berasal dari tabungan pribadi, tabungan keluarga, serta pinjaman dari bank maupun keluarga. Modal tersebut digunakan untuk membeli sayur, buah, ikan, bahan bakar kendaraan, dan berbagai kebutuhan operasional lainnya. Besarnya modal yang digunakan setiap hari berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000, tergantung pada jumlah barang dagangan yang akan dijual. Dalam menentukan penggunaan modal, para pedagang umumnya mempertimbangkan pengalaman penjualan sebelumnya, kondisi pasar, serta tingkat permintaan konsumen terhadap barang dagangan yang dijual.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut sesuai dengan teori modal yang dikemukakan oleh Riyanto yang menyatakan bahwa modal berfungsi sebagai sumber dana utama dalam menjalankan

aktivitas usaha. Modal yang dimiliki pedagang digunakan secara langsung untuk membiayai seluruh kebutuhan operasional sehingga kegiatan usaha dapat berjalan setiap hari. Keberadaan modal menjadi faktor penting karena menentukan kemampuan pedagang dalam menyediakan barang dagangan, menjaga kelancaran operasional, dan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang sayur keliling telah menerapkan manajemen modal secara sederhana dengan menyesuaikan jumlah modal berdasarkan pengalaman penjualan, kondisi pasar, dan tingkat permintaan konsumen. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pedagang berusaha menghindari kelebihan maupun kekurangan stok sehingga modal dapat digunakan secara efisien. Selain itu, hasil penjualan setiap hari sebagian besar diputar kembali sebagai modal usaha pada hari berikutnya. Strategi tersebut merupakan bentuk pengelolaan modal kerja yang bertujuan menjaga kelangsungan usaha serta memastikan kegiatan operasional tetap berjalan secara berkesinambungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perputaran kas pada usaha pedagang sayur keliling berlangsung secara terus-menerus setiap hari. Setelah melakukan pembelian barang dagangan di pasar pada pagi hari, pedagang menjual barang tersebut secara berkeliling hingga sore atau malam hari. Hasil penjualan yang diperoleh kemudian digunakan kembali sebagai modal untuk membeli stok dagangan pada hari berikutnya. Sebagian besar transaksi dilakukan secara tunai, meskipun terdapat beberapa pedagang yang memperoleh kemudahan pembayaran secara tempo dari pemasok tertentu. Barang dagangan yang tidak habis terjual biasanya dijual dengan harga yang lebih rendah, dibawa pulang untuk dikonsumsi sendiri, atau diupayakan habis terjual pada hari yang sama agar tidak mengalami penurunan kualitas.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori kas yang menjelaskan bahwa kas merupakan aset yang digunakan dalam seluruh aktivitas usaha dan akan

terus berputar melalui proses penerimaan dan pengeluaran kas. Pada usaha pedagang sayur keliling, kas yang digunakan untuk membeli barang dagangan akan kembali melalui hasil penjualan kepada konsumen. Dana yang telah kembali tersebut kemudian digunakan kembali untuk membiayai kegiatan usaha berikutnya. Pola ini menunjukkan adanya perputaran kas yang berlangsung secara berkesinambungan dan menjadi penunjang utama keberlangsungan usaha pedagang.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan modal dan perputaran kas yang diterapkan masih bersifat sederhana dan lebih banyak didasarkan pada pengalaman usaha yang dimiliki. Sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara lengkap dan terstruktur, melainkan hanya mengandalkan ingatan atau perhitungan sederhana untuk mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan yang diperoleh. Selain itu, masih ditemukan pedagang yang mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti. Keadaan tersebut menyebabkan pedagang mengalami kesulitan dalam mengontrol perkembangan modal serta mengevaluasi keuntungan usaha yang diperoleh dari waktu ke waktu.

Dari sisi manajemen kas, para pedagang berupaya menjaga kelancaran arus kas dengan melakukan transaksi secara tunai, memanfaatkan hasil penjualan sebagai modal pembelian berikutnya, serta mengurangi risiko kerugian akibat barang yang tidak habis terjual. Meskipun pengelolaan kas masih dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan yang memadai, praktik tersebut menunjukkan adanya upaya pedagang untuk mempertahankan likuiditas usaha sehingga kebutuhan operasional sehari-hari tetap dapat terpenuhi.

Walaupun pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana, para pedagang tetap mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyediakan kembali modal

untuk membeli stok dagangan pada hari berikutnya serta menjaga ketersediaan barang sesuai kebutuhan konsumen. Keberlangsungan usaha yang telah dijalankan selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa sistem pengelolaan modal dan perputaran kas yang diterapkan masih mampu mendukung aktivitas usaha sehari-hari meskipun belum didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nia Ananda Rahma Wati, Laras Vigna Radiata, dan Sri Rahayuningsih yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pengelolaan kas secara sederhana dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti.¹³⁴ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Komang Satya Indriyani Graha dan Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi yang menjelaskan bahwa pengelolaan dan perputaran modal kerja yang baik memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional dan keberlangsungan usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan kembali hasil usaha sebagai modal kerja akan membantu menjaga stabilitas kegiatan usaha.¹³⁵

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal dan perputaran kas yang diterapkan oleh pedagang sayur keliling roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap telah mendukung keberlangsungan usaha sehari-hari melalui pemanfaatan modal sebagai sumber pembiayaan operasional dan penggunaan kembali hasil

¹³⁴ Wati, Radiata, and Rahayuningsih, "Analisis Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Arus Keuangan Pada UMKM."

¹³⁵ Wati, Radiata, and Rahayuningsih.

penjualan sebagai modal usaha berikutnya. Namun, pengelolaan modal dan perputaran kas masih dilakukan secara sederhana karena belum didukung oleh pencatatan keuangan yang terstruktur serta masih adanya pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas dan perkembangan usaha dapat berlangsung secara lebih optimal.

2. Tinjauan Akuntansi Syariah terhadap Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas Pedagang Sayur Keliling Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Akuntansi syariah merupakan sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga menekankan nilai kejujuran, amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas ekonomi. Menurut teori akuntansi syariah, setiap harta yang dimiliki dan dikelola harus digunakan secara halal serta dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Oleh karena itu, setiap aktivitas usaha harus dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah agar memberikan manfaat bagi pelaku usaha maupun masyarakat.

Prinsip pertanggungjawaban dalam pengelolaan harta dan transaksi keuangan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya” (QS. Al-Baqarah [2]: 282).¹³⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menganjurkan adanya pencatatan transaksi sebagai bentuk kehati-hatian dan pertanggungjawaban dalam kegiatan ekonomi. Pencatatan transaksi bertujuan untuk menciptakan kejelasan, menghindari perselisihan, serta menjaga keadilan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik dan pencatatan yang teratur merupakan bagian dari implementasi prinsip akuntansi syariah dalam menjalankan suatu usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pedagang sayur keliling roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, diketahui bahwa modal usaha yang digunakan berasal dari tabungan pribadi, tabungan keluarga, serta pinjaman dari bank maupun keluarga. Modal tersebut dimanfaatkan untuk membeli sayur, buah, ikan, bahan bakar kendaraan, dan berbagai kebutuhan operasional lainnya. Sementara itu, perputaran kas berlangsung melalui hasil penjualan yang diperoleh setiap hari dan digunakan kembali sebagai modal untuk membeli stok dagangan pada hari berikutnya. Kegiatan usaha yang dijalankan para pedagang bergerak dalam bidang perdagangan kebutuhan pokok yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat sehingga tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal dan perputaran kas yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling roda empat telah mencerminkan prinsip kejujuran dalam akuntansi syariah. Hal tersebut terlihat dari upaya pedagang dalam memberikan timbangan yang sesuai, menetapkan harga secara wajar, serta menjelaskan kondisi barang kepada konsumen apabila terdapat barang yang kualitasnya kurang baik. Temuan ini

¹³⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, QS. Al-Baqarah'[2]: 282, 2019.

diperkuat oleh hasil wawancara dengan konsumen yang menyatakan bahwa pedagang umumnya bersikap jujur dalam transaksi, tidak mengurangi timbangan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai moral dan etika dalam bermuamalah sebagaimana yang dianjurkan dalam akuntansi syariah.

Selain prinsip kejujuran, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penerapan prinsip amanah dalam pengelolaan modal dan perputaran kas. Para pedagang menggunakan modal yang dimiliki untuk menjalankan usaha serta memanfaatkan hasil penjualan sebagai modal kerja pada hari berikutnya. Modal yang berasal dari tabungan pribadi, keluarga, maupun pinjaman dikelola untuk memenuhi kebutuhan usaha dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan perdagangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab pedagang dalam mengelola harta yang dimiliki agar dapat memberikan manfaat serta menjadi sumber penghasilan bagi keluarga. Dalam perspektif akuntansi syariah, pengelolaan harta secara bertanggung jawab merupakan bentuk amanah yang harus dijaga oleh setiap pelaku usaha.

Selain itu, prinsip keadilan juga tercermin dalam praktik jual beli yang dilakukan oleh pedagang sayur keliling. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen, sebagian besar konsumen menilai bahwa pedagang memberikan harga yang wajar, melayani pembeli dengan baik, serta tidak membedakan perlakuan terhadap pelanggan. Beberapa pedagang bahkan memberikan kelonggaran pembayaran kepada pelanggan tertentu yang telah dikenal dan dipercaya. Praktik tersebut menunjukkan adanya hubungan yang dilandasi kepercayaan dan keadilan antara penjual dan pembeli sehingga transaksi yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam akuntansi syariah masih belum optimal. Sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pedagang umumnya hanya mengandalkan ingatan atau perhitungan sederhana untuk mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh setiap hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan anjuran syariah mengenai pentingnya pencatatan transaksi sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola harta.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Bima Cinintya Pratama dkk. yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi syariah dalam kegiatan usaha harus didasarkan pada prinsip kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa aktivitas usaha yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai moral dan etika dalam setiap transaksi ekonomi.¹³⁷ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hani Werdi Apriyanti yang menjelaskan bahwa akuntansi syariah menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang baik merupakan bagian dari implementasi prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi.¹³⁸

Pengelolaan modal dan kas pada pedagang sayur keliling roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap masih dilakukan secara sederhana, namun telah menunjukkan adanya upaya untuk menjaga

¹³⁷ Bima Cinintya Pratama et al., "Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2017)

¹³⁸ Apriyanti, "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik."

keberlangsungan usaha. Modal yang dimiliki dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan digunakan kembali dari hasil penjualan sebagai modal kerja pada hari berikutnya. Sementara itu, kas yang diperoleh dari hasil penjualan dikelola untuk membeli kembali stok dagangan, membayar kewajiban kepada pemasok, dan memenuhi kebutuhan usaha lainnya. Pola tersebut menunjukkan adanya manajemen modal dan manajemen kas yang bertujuan menjaga kelancaran aktivitas usaha agar usaha dapat terus berjalan dan berkembang.

Sebagian pedagang masih menggunakan pinjaman dari bank konvensional sebagai salah satu sumber permodalan. Dalam perspektif akuntansi syariah, sumber pembiayaan yang lebih dianjurkan adalah pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah agar terhindar dari unsur riba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan akses maupun pemahaman pedagang terhadap lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah sehingga pelaku usaha dapat memperoleh sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah tanpa menghambat perkembangan usahanya.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal dan perputaran kas pedagang sayur keliling roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap pada umumnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah, terutama pada aspek kejujuran, amanah, keadilan, serta penggunaan modal untuk kegiatan usaha yang halal. Namun, penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi masih belum optimal karena sebagian besar pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur agar praktik usaha yang dijalankan semakin sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah serta mampu memberikan informasi yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat dalam Tinjauan Akuntansi Syariah di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal pedagang sayur keliling berbasis roda empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap dilakukan dengan memanfaatkan modal yang berasal dari tabungan pribadi, tabungan keluarga, dan pinjaman. Modal tersebut digunakan untuk membeli persediaan barang dagangan serta memenuhi kebutuhan operasional usaha. Sementara itu, perputaran kas berlangsung secara harian, yaitu melalui pembelian barang dagangan, penjualan kepada konsumen, dan penggunaan kembali hasil penjualan sebagai modal usaha pada hari berikutnya. Namun, sebagian besar pedagang

- masih melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana, belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur.
2. Berdasarkan tinjauan akuntansi syariah, pengelolaan modal dan perputaran kas pedagang sayur keliling berbasis roda empat pada umumnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan ('adl), serta kehalalan sumber dana dan transaksi. Hal ini terlihat dari upaya pedagang dalam menjaga kejujuran timbangan, menetapkan harga yang wajar, menjaga kualitas barang dagangan, serta membangun kepercayaan dengan pelanggan. Meskipun demikian, penerapan akuntansi syariah belum sepenuhnya optimal karena sebagian besar pedagang belum menerapkan pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan usaha secara lebih tertib dan terstruktur

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Sayur Keliling : Pedagang sayur keliling diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan usaha dengan memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, pedagang juga disarankan untuk mulai melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan teratur agar dapat mengetahui kondisi usaha, keuntungan, serta perkembangan modal yang dimiliki.
2. Bagi Masyarakat atau Konsumen : Masyarakat diharapkan dapat terus mendukung keberlangsungan usaha pedagang sayur keliling karena keberadaannya memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, konsumen juga diharapkan tetap menjalin hubungan yang baik dengan pedagang melalui transaksi yang jujur dan saling percaya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan aspek lain yang

berkaitan dengan pengelolaan usaha mikro, seperti pencatatan keuangan berbasis digital, pengelolaan laba, atau penerapan akuntansi syariah yang lebih luas pada sektor perdagangan kecil sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

Ahmad, Akbar Hidayat, Andi Bahri S, and Muhammad Kamal Zubair. "Perspective of Islamic Business Ethics on Work Relations between Farmers and Shallot Traders in Baraka District , Enrekang Regency" 6, no. 2 (2024): 323–31. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i2.4712>.

Aliyah, Atsna Himmatul. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–72.

Amaliyah, Fitri, and Arifia Yasmin. "Analisis Pengelolaan Kas Pada UMKM." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8, no. 4 (2024): 4602–10.

Apriyanti, Hani Werdi. "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (2017): 131–40.

Ariantini, Putu Musti, and Ni Made Suci. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas UMKM Pengrajin Bambu Desa Tigawaswa." *Jurnal Akuntansi Profesi* 16, no. 01 (2025): 91–101.

Aurora, Titania, Netty Julianti Sirait, Merna Gletesya Tampubolon, Dio Jeremia

- Sembiring, Salshabilla Nayma, and Heriyati Chrisna. "Pengaruh Investasi Terhadap Perputaran Modal Pelaku UMKM Di Jl. Binjai KM 12-14." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 1 (2025): 92–98. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.303>.
- Dewi Septiningsih, Dwi Aprillia Ningrum, Karimatus Sa'diyah, Fitriyatul Khasanah, Nur Kabib. "Analisis Perencanaan Dana Alokasi Umum Tambahan Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Salatiga" 01, no. 09 (2020): 1–18.
- Firdarini, Khoirunnisa Cahya, and Agung Slamet Prasetyo. "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usahasebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Yogyakarta)." *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)* 12, no. 1 (2020): 19–32.
- Graha, Komang Satya Indriyani, and Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. "Pengelolaan Dan Perputaran Modal Kerja Pada UMKM Di UD. Widyasih Kecamatan Kututambahan, Kabupaten Buleleng." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 12, no. 2 (2022): 519–28.
- Haeruddin. "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," n.d.
- Haki, Ubay, and Eka Danik Prahastiwi. "Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–19.
- Hastutik, Sri, Rachma Yuliana, and Dian Rokhmawati. "Pengelolaan Modal Kerja UMKM Dengan Produk Kearifan Lokal Yang Inovatif" 25, no. 1 (2024): 62–68.
- Idawati. "Wawancara Pedagang Sayur Keliling," n.d.
- Idayu, Riyanthi, Mohamad Husni, and Suhandi Suhandi. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 1 (2021): 73–85.
- Jailani, M Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya. QS. An-Nisa' [4]: 58*, 2019.

- Khaled, Januar, Islamiah Kamil, Hendi Prihanto, and Riska Venni. “Pengaruh Penerapan Manajemen Arus Kas Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Era Digital.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 1 (2025): 35–43.
- L, Ramadhani, Sri Rahayuningsih, and Sutejo. *Konsep Akuntansi Keuangan*, 2024.
- Laily Ramadhani, Sri Rahayuningsih, and Suratman Hendrik Elisa Sutejo. *Konsep Akuntansi Keuangan*, 2024.
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, no. 3 (2024): 45315–45328.
- Mafikah, Ananta Delyana, Silvi Indah Nurvita Sari, Wisnu Handika, Jamhari Lil Hikam, and Eny Lathifah. “Perspektif Akuntansi Syariah: Teori Dan Penerapannya.” *Journal Economics Technology And Entrepreneur* 02, no. 01 (2023): 21–29.
- . “Perspektif Akuntansi Syariah.” *Journal Economics Technology And Entrepreneur* 02, no. 01 (2023): 21–29.
- Mayangsari, Anisa Putri, and Endang Sri Utami. “Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Duku Gumul Kabupaten Klaten.” *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4724–28.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keem. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Munthe, Asmaira, M Yarham, and Ridwana Siregar. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614.
- Nasruddin. “Wawancara Pedagang Sayur Keliling,” n.d.
- Nurhidayah. “Wawancara Konsumen,” n.d.
- Prasetya, Pria. “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Madu Takoma Desa Sait Buttu Saribu Periode 2019-2021.” Universitas Medan Area, 2022.
- Pratama, Bima Cinintya, Inta Gina Setiawiani, Siti Fatimah, and Herman Felani. “Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah.” *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2017).
- Pratama, Harmiyanto, Marsyah Fauziah, Miftahul Jannah, and Ulfidah Selfyani. “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada Umkm Di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 1 (2026).
- Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data

- Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradly, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rabiahadawiyah, and Wirman Wirman. “Pengembangan Teori Dan Praktek Akuntansi Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 435–46.
- Rachmawati, Imami. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2007.
- Rahman, Anisa. “Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan.” *Uin Walisongo*, 2023.
- Rinofah, Risal, and Anisa Hidayati Fortuna Sari. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Umkm Banyumedia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11, no. 2 (2022): 270–82. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.15717>.
- Riyant, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Rumbianingrum, Wahyu, and Candra Wijayangka. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.” *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2018): 156–64.
- Saggaff, Taufik, Yunisvita Yunisvita, and Suhartini Karim. “Pengelolaan Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Di Desa Tebat Giri Indah, Provinsi Sumatera Selatan.” *Indonesian Journal for Social Responsibility* 4, no. 01 (2022): 63–73.
- Sapruddin. “Wawancara Pedagang Sayur Keliling,” n.d.
- Sari, Arista Fauzi Kartika, Fadillah Putri, and Verla Selvia Putri. “Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Untuk UMKM Di Kota Batu.” *RISTANSI: Riset Akuntansi* 6, no. 2 (2025): 315–30.
- Saripa. “Wawancara Konsumen,” n.d.
- Sidabutar, Jesica Septiana, Audrey M Siahaan, and Mangasa Sinurat. “Pengaruh Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kecama- Tan Medan Tembung).” *SEIKO : Journal of Management & Business* 4, no. 1 (2025): 73–86.
- Sitanggang, Melisa, Neni Triana, and Thomas Nadeak. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Saesnack Wangkong Kabupaten Karawang Tahun 2020–2022.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 13, no. 3 (2023): 276–93.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sultan. “Wawancara Pedagang Sayur Keliling,” n.d.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16.
- Tajuddin. “Wawancara Pedagang Sayur Keliling,” n.d.
- Timang. “Wawancara Konsumen,” n.d.
- Wardi, Jeni, and Gusmarika Eka Putri. “Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2020.
- Wati, Nia Ananda Rahma, Laras Vigna Radiata, and Sri Rahayuningsih. “Analisis Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Arus Keuangan Pada UMKM.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 11 (2025).
- Wati, Nia Ananda Rahma, Laras Vigna Radiata, and Sri Rahayuningsih. “Analisis Pengelolaan Kas Sebagai Upaya Menjaga Kelancaran Arus Keuangan Pada UMKM Studi Kasus Penjualan Sayur Di Pasar Semolowaru.” *Jma* 3, no. 11 (2025): 3031–5220.
- Widiastuti, Maria, Dorina Widowati, R A Hera Purnami Kusumasari, Nurmaya Kartika, and Yuniasari Karlina. “Strategi Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Efisiensi Usaha Pada UMKM.” *Dirkantara Indonesia* 4, no. 1 (2025): 101–8.
- Windasari, Ihsanul. “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam.” *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2024): 10–25.
- Yushita, Amanita Novi. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal VI* (2017).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Muthia Musa
NIM : 2220203862202063
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam
PRODI : Akuntansi Syariah
JUDUL : Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas
Pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda
Empat dalam Tinjauan Akuntansi Syariah di
Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjalankan usaha pedagang sayur keliling berbasis roda empat?
2. Mengapa memilih usaha sayur keliling menggunakan kendaraan roda empat?
3. Dari mana sumber modal awal usaha ini?
4. Apakah pernah menggunakan pinjaman untuk tambahan modal? Jika iya, dari mana sumbernya?
5. Berapa kisaran modal yang digunakan dalam satu hari berdagang?

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola modal usaha setiap hari?
7. Apakah modal usaha dipisahkan dengan uang pribadi? Mengapa demikian?
8. Modal usaha biasanya digunakan untuk keperluan apa saja?
9. Bagaimana cara menentukan jumlah stok sayur yang dibeli setiap hari?
10. Bagaimana alur perputaran kas dalam usaha ini mulai dari membeli barang sampai hasil penjualan diterima?
11. Apakah hasil penjualan langsung digunakan kembali untuk belanja dagangan berikutnya?
12. Bagaimana cara mengatasi barang yang tidak terjual atau rusak?
13. Apakah pembelian sayur dari pemasok dilakukan secara tunai atau tempo?
14. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan keuangan usaha? Jika iya, bagaimana caranya?
15. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan prinsip kejujuran, keadilan, dan kehalalan dalam transaksi jual beli? Sejak kapan Bapak/Ibu menjalankan usaha pedagang sayur keliling berbasis roda empat?

B. Pedoman Wawancara untuk Konsumen

1. Seberapa sering Anda membeli sayur dari pedagang sayur keliling?
2. Mengapa Anda memilih membeli dari pedagang sayur keliling dibanding pasar?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai harga sayur yang dijual pedagang?
4. Bagaimana kualitas sayur yang dijual menurut Anda?
5. Apakah pedagang memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?
6. Bagaimana sistem pembayaran yang biasa dilakukan saat bertransaksi?
7. Apakah pedagang pernah memberikan kelonggaran pembayaran kepada Anda?
8. Apakah Anda merasa nyaman bertransaksi dengan pedagang tersebut?
9. Apakah Anda sudah mengenal pedagang tersebut secara pribadi?
10. Menurut Anda, apakah pedagang sudah bersikap jujur dalam timbangan dan harga?

11. Apakah Anda pernah merasa dirugikan dalam transaksi jual beli?
12. Menurut Anda, apakah pedagang sudah menerapkan sikap adil kepada pelanggan?
13. Apakah transaksi yang dilakukan menurut Anda sudah sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan?
14. Apa kelebihan pedagang sayur keliling dibanding pasar menurut Anda?
15. Saran apa yang ingin Anda berikan kepada pedagang sayur keliling agar usahanya lebih baik?



Surat Izin Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2220/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

21 Mei 2026

Yth. BUPATI SIDRAP
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUTHIA MUSA
Tempat/Tgl. Lahir : ULUALE SIDRAP, 10 Februari 2004
NIM : 2220203862202063
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA LAINUNGAN, KECAMATAN WATANG PULU, KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDRAP dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL DAN PERPUTARAN KAS PADA PEDAGANG SAYUR KELILING
BERBASIS RODA EMPAT DALAM TINJAUAN AKUNTANSI SYARIAH DI KECAMATAN WATANG PULU
KABUPATEN SIDRAP**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Mei 2026 sampai dengan tanggal 22 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 420/IP/DPMPTSP/5/2026

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **MUTHIA MUSA** Tanggal **21-05-2026**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Nomor **B-2220/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/20** Tanggal **21-05-2026**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUTHIA MUSA**
ALAMAT : **DSN I KULUA DESA LAINUNGAN**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" ANALISIS PENGELOLAAN MODAL DAN PERPUTARAN KAS PADA PEDAGANG SAYUR KELILING BERBASIS RODA EMPAT DALAM TINJAUAN AKUNTANSI SYARIAH DI KECAMATAN WATANG PULU II**
LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDRAP**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **21 Mei 2026 s.d 22 Juni 2026**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 21-05-2026



Biaya : Rp. 0,00
Tembusan :
KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDRAP

Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
KECAMATAN WATANG PULU
Jalan Jenderal. Sudirman No. 13 Uluale Tlp.90045 K.Pos 91661
SULAWESI SELATAN

SURAT KETERANGAN
Nomor : 450 / 130 / WT. PULU

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Hj. HASNAWATI, S.IP
NIP : 19690306 200901 2 003
JABATAN : KASI TRANTIB KEC. WATANG PULU

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : MUTHIA MUSA
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Uluale Sidrap, 10 Februari 2004
NIM : 2220203862202063
INSTITUT : Institut Agama Islam Negeri Parepare
FAKULTAS / PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare yang **TELAH SELESAI** melakukan Penelitian dengan judul “ *Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas Pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat Dalam Tinjauan Akuntansi Syariah di Kecamatan Watang pulu Kabupaten Sidrap* “ dengan jenis penelitian Kualitatif.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Uluale
Pada tanggal : 3 Juni 2026


KASI TRANTIB
Hj. HASNAWATI, S.IP
NIP. 19690306-200901 2 001

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sayyuddin*
 Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
 Usia : *42*
 Pendidikan Terakhir : *SMP*
 Pekerjaan/Jabatan : *Pengusaha*
 Agama : *Islam*
 Alamat : *Parepare*

Menerangkan bahwa setelah mengikuti wawancara dengan peneliti.

Nama : Muthia Musa
 NIM : 2220203862202063
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Tempat/ Tanggal lahir : Uluale Sidrap/ 10 Februari 2004
 Alamat : Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap” dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dengan penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 Mei 2026
 Yang Bersangkutan

(*[Signature]*)

Jumlah Saldo Dana

7. PENERIMAAN DANA ZAKAT

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

Penerimaan Dana Zakat Maal
 Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Zakat

Jumlah Penerimaan Dana Zakat

2022	2021
Rp.	Rp.
702.756.518	629.322.205
87.844.565	78.665.276
614.911.953	550.656.930

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAFRUDDIN
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Usia : 36
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan/Jabatan : PETANI
Agama : ISLAM
Alamat : LAWANGI

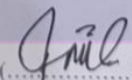
Menerangkan bahwa setelah mengikuti wawancara dengan peneliti.

Nama : Muthia Musa
NIM : 2220203862202063
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Uluale Sidrap/ 10 Februari 2004
Alamat : Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap" dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dengan penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... 2026
Yang Bersangkutan


(.....)
HAFRUDDIN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULTAN
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 Usia : 20
 Pendidikan Terakhir : SD
 Pekerjaan/Jabatan : PETANI
 Agama : HINDU
 Alamat : LAINGTAN

Menerangkan bahwa setelah mengikuti wawancara dengan peneliti.

Nama : Muthia Musa
 NIM : 2220203862202063
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Tempat/ Tanggal lahir : Uluale Sidrap/ 10 Februari 2004
 Alamat : Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap" dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dengan penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 Mei 2026
 Yang Bersangkutan

ST
 (...SULTAN...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasruddin
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 40
 Pendidikan Terakhir : S1P
 Pekerjaan/Jabatan : pembuat sayur
 Agama : Islam
 Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa setelah mengikuti wawancara dengan peneliti.

Nama : Muthia Musa
 NIM : 2220203862202063
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Tempat/ Tanggal lahir : Uluale Sidrap/ 10 Februari 2004
 Alamat : Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap" dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dengan penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 Mei 2026
 Yang Bersangkutan

(Hasruddin.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Idawati*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Usia : *36*
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan/Jabatan : *IRT*
Agama : *Islam*
Alamat : *ULU-ALE*

Menerangkan bahwa setelah mengikuti wawancara dengan peneliti.

Nama : Muthia Musa
NIM : 2220203862202063
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Uluale Sidrap/ 10 Februari 2004
Alamat : Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap" dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dengan penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 Mei 2026
Yang Bersangkutan

Idawati
(.....)
Idawati

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Timang
Jenis Kelamin : Wanita
Usia : 50
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan/Jabatan : IRT
Agama : Islam
Alamat : Lainungat

Menerangkan bahwa setelah mengikuti wawancara dengan peneliti.

Nama : Muthia Musa
NIM : 2220203862202063
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Uluale Sidrap/ 10 Februari 2004
Alamat : Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap” dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan konsumen/pembeli dengan penelitian ini. Seluruh informasi yang saya berikan kepada peneliti merupakan keterangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

21 Mei 2026
Yang Bersangkutan

Timang
(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURHIDAYAH
 Jenis Kelamin : WANITA
 Usia : 35 TAHUN
 Pendidikan Terakhir : D3 KEBIDANAN
 Pekerjaan/Jabatan : IRT
 Agama : ISLAM
 Alamat : ULUALE

Menerangkan bahwa setelah mengikuti wawancara dengan peneliti.

Nama : Muthia Musa
 NIM : 2220203862202063
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Tempat/ Tanggal lahir : Uluale Sidrap/ 10 Februari 2004
 Alamat : Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap" dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan konsumen/pembeli dengan penelitian ini. Seluruh informasi yang saya berikan kepada peneliti merupakan keterangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

24 Mei 2026
 Yang Bersangkutan

(Signature)
 (.....NURHIDAYAH.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAPIA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 52
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan/Jabatan : IRT
Agama : ISLAM
Alamat : MATIRUTASI

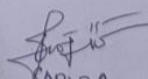
Menerangkan bahwa setelah mengikuti wawancara dengan peneliti.

Nama : Muthia Musa
NIM : 2220203862202063
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Uluale Sidrap/ 10 Februari 2004
Alamat : Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap" dan saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan konsumen/pembeli dengan penelitian ini. Seluruh informasi yang saya berikan kepada peneliti merupakan keterangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 MEI 2026
Yang Bersangkutan


(SAPIA)

Dokumentasi Bersama Pedagang Sayur dan Konsumen







BIODATA PENULIS



Muthia Musa lahir pada tanggal 10 Februari 2004 di Uluale Sidrap. Penulis merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara. Ayah bernama Musa dan Ibu bernama Dahlia. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu dimulai Sekolah Dasar Negeri 3 Lainungan dan lulus tahun 2016. kemudian lanjut di Sekolah Menengah Pertama 2 Watang Pulu dan selesai tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas 1 Parepare dan selesai tahun 2022. Kemudian melanjutkan di Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hingga tahun 2026 penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Modal dan Perputaran Kas pada Pedagang Sayur Keliling Berbasis Roda Empat dalam Tinjauan Akuntansi Syariah di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.”**

